

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS X
SMA N 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Sri Haryati

NIM : 173111112

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2021**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Haryati

NIM : 173111112

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sri Haryati

NIM : 173111112

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 April 2021

Pembimbing,



Drs. Suluri, M.Pd

NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*” yang disusun oleh Sri Haryati (173111112) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada Hari Jum’at tanggal 07 Mei 2021 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I merangkap

Ketua Sidang : Hakiman, S.Pd., M.Pd.I (.....)
NIK. 1982120520117011131

Penguji II merangkap

Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd (.....)
(NIP. 19640414 199903 1 002)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd (.....)
(NIP. 19640302 199603 1 001)

Surakarta, Mei 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, yakni Bapak Ihsan Muhadi, M.Pd dan Ibu Yusi Tri Hastuti, S.Psi serta Bapak Suhardi dan Ibu Sutarni yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan serta mensupport saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adik-adik saya Dewi Ambarwati, Irvan Muhammad Sholeh, Muhammad Hisyam Ilhami dan Diandra Syifa Ahsan terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Syifaul Qur'an yang telah berjuang bersama.
4. Teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas D angkatan 2017 yang telah mendukung satu sama lain.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١٠٠﴾

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Haryati

NIM : 173111112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2020/2021”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 April 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is orange and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '1000 METR TEM'. The serial number '9DC4DAJX005198751' is visible at the bottom of the note.

Sri Haryati

NIM. 173111112

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1, Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada Nabi penutup zaman, Uswatun Hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. Fauzi Muharom, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hj. Sri Soewarsih, S.Pd., M.Pd. selaku kepala SMA N 1 Sukoharjo yang telah memberi izin penelitian.

6. Bapak Rahmatullah, S.Pd, dan Bapak Anggoro S.Pd, selaku guru PAI kelas X SMA N 1 Sukoharjo sebagai subyek utama dalam skripsi ini serta telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini.
7. Siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo yang telah menyambut saya dengan senang hati dan memberikan informasi yang saya butuhkan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Pondok Pesantren Syifa'ul Qur'an yang memberikan dukungan serta motivasi yang sangat luar biasa.
9. Teman-teman kelas D angkatan 2017 yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan telah ikut membantu baik materil maupun dukungan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Surakarta, 27 April 2021

Penulis



Sri Haryati

NIM. 173111112

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. KAJIAN TEORI	11
1. Upaya Guru PAI.....	11

a.	Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	11
b.	Syarat Menjadi Guru	15
c.	Tugas Guru	19
2.	Karakter Tanggung Jawab	21
a.	Pengertian Karakter	21
b.	Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab	25
c.	Ciri-Ciri Karakter Tanggung Jawab	27
d.	Faktor Pembentukan Karakter	29
3.	Siswa	31
a.	Pengertian Siswa.....	31
b.	Karakter Siswa	33
c.	Kode Etik Siswa	33
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C.	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Setting Penelitian	42
C.	Subyek dan Informan Penelitian	43
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
E.	Teknik Keabsahan Data	46
F.	Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN	50
A.	Fakta Temuan SMA N 1 Sukoharjo.....	50

1. Definisi Lokasi Penelitian	50
a. Sejarah	50
b. Visi dan Misi	50
c. Identitas Sekolah	51
d. Sarana Prasarana	52
e. Data Pribadi Guru PAI	54
2. Upaya Guru PAI.....	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

ABSTRAK

Sri Haryati, 2021, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd

Kata Kunci : Upaya, Guru, Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Siswa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya tidak akan lari dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau menanggung resiko. Penelitian ini bertujuan: *pertama* untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sukoharjo. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Waktu penelitian pada bulan Oktober 2020 sampai bulan Maret 2021. Subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas X, sedangkan informan penelitian ini adalah guru selain mata pelajaran PAI dan siswa kelas 10 SMA N 1 Sukoharjo. Metode pengumpulan data kualitatif dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Untuk mengetahui teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa, menggunakan metode belajar yang bervariasi, memberikan contoh karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membiasakan disiplin waktu, dan memberikan sanksi. *Kedua*, adapun faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab berasal dari tiga sumber yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah.

ABSTRACT

Sri Haryati, 2021, Islamic Religious Education Teachers' Efforts to Improve the Responsibility Character of Class X Students of SMA Negeri 1 Sukoharjo Academic Year 2020/2021, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, IAIN Surakarta.

Advisor: Drs. Suluri, M.Pd

Keywords: Effort, Teacher, Character of Responsibility

Responsibility means being brave, ready, and steadfast in accepting decisions and actions taken intentionally or unintentionally. Students are said to be responsible if they will not run away from situations caused by their actions and are willing to take risks. This study aims: firstly, to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving the character of responsibility of 10th grade students of SMA Negeri 1 Sukoharjo. Second, to determine the supporting and inhibiting factors in improving the character of student responsibility.

This type of research is a qualitative descriptive study conducted at SMA Negeri 1 Sukoharjo. The research time was from October 2020 to March 2021. The subjects of this study were class X Islamic religious education teachers, while the informants of this study were non-Islamic education teachers and 10th grade students of SMA N 1 Sukoharjo. The method of collecting qualitative data is the observation method, the interview method, and the documentation method. To find out the validity of the data technique used source triangulation. Data analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: First, the efforts that teachers can make in increasing responsibility for class X students at SMA Negeri 1 Sukoharjo are by understanding the differences in student character, using various learning methods, providing examples of good character, creating a learning atmosphere that is fun, getting used to time discipline, and giving sanctions. Second, the supporting and inhibiting factors in increasing the character of responsibility come from three sources, namely family factors, environmental factors, and school factors.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru SMA N 1 Sukoharjo	54
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagian Implikatif Kerangka Teori	38
Bagan 3.1 Model Analisis Data Interaktif	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 01 Daftar Pedoman Pengumpulan Data.....	82
Lampira 02 Field Note	87
Lampira 03 Dokumentasi.....	129
Lampira 04 Lembar Usulan Judul Skripsi	133
Lampira 05 Surat Permohonan Izin Penelitian	135
Lampira 06 Data Siswa Kelas X IPA 4 SMA N 1 Sukoharjo.....	138
Lampira 07 RPP Kelas X SMA N 1 Sukoharjo	141
Lampira 08 Daftar Riwayat Hidup.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, bangsa Indonesia memiliki musuh yang besar diantaranya kemiskinan, kebodohan, merajalelanya korupsi, kurangnya penegakan hukum, tawuran pelajar, serta pragmatisme dan budaya instan yang semakin menguat dan berkembang di Indonesia. Arus perkembangan globalisasi telah melahirkan generasi *gadget*, istilah ini digunakan untuk menandai munculnya generasi *millennial*. *Gadget* sebenarnya lebih tepat diartikan dengan peralatan teknologi, sehingga kehidupan masyarakat selalu bersinggungan dengan unsur teknologi informasi. Jadi seolah-olah berbagai peralatan *high-technology* tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka (Syaiiful Anwar, 2018: 234).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya menghadirkan kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia, akan tetapi juga mengundang sejumlah masalah baru. Diakui atau tidak bahwa karakter generasi muda akhir-akhir ini banyak mengalami kelunturan yang sangat dahsyat. Generasi muda sekarang, baik di desa maupun di kota banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain playstation, gadget, game online, dan sejenisnya, mereka hampa akan nilai-nilai budaya lokal serta asing terhadap istilah-istilah seperti budi pekerti, tata krama, gotong royong dan nilai-nilai luhur lainnya yang ada di bumi nusantara ini. (Muthoifin dan Muthohharun Jinan, 2015: 168).

Perlu dicermati bersama, banyak sekali penyimpangan dan perilaku negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat. Persoalan-persoalan tersebut muncul tidak lain akibat dari lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa maupun diri sendiri yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Evinna Cinda Hendriana, 2016: 25).

Tentunya hal ini merupakan kegagalan pendidikan dalam menyikapi perubahan zaman yang tidak berpihak pada pembentukan karakter yang berbasiskan agama dan moralitas. Pada dasarnya, anak-anak merupakan masa penting bagi pertumbuhan dan penanaman nilai-nilai moral bangsa, karena masa itu merupakan masa emas untuk melukiskan nilai-nilai karakter bijak dalam benak sanubarinya. Anak yang dibekali dengan akhlak dan pengalaman hidup dengan baik, ia akan tumbuh menjadi anak yang berbudi, bernilai kreatif, dan mandiri. Sebaliknya jika anak itu selalu disugahi dengan kesibukan yang tidak jelas, permainan yang melalaikan, serta berbagai tontonan yang tidak bermutu, maka bisa dipastikan ia akan cenderung berperilaku tidak sesuai dengan karakter bangsa (E. Dewi Yuliana, 2010: 25).

Fenomena inilah yang membuat betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosoton karakter yang terjadi. Ini merupakan akibat dari titik berat pendidikan yang masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusanpun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari

sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan karakter para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. Maka diperlukan sebuah solusi untuk menjadikan generasi muda ini agar menjadi generasi yang berkarakter kuat, unggul, beriman dan beradab. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurkan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung. Seperti Firman Allah Q.S Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”
(Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, 2014: 564).

Oleh karena itu, pendidikan karakter mutlak harus dikaji ulang. Hal tersebut dikemukakan mengingat lunturnya moral maupun akhlak di era globalisasi yang saat ini dinilai telah sangat mengkhawatirkan. Kondisi karakter atau watak manusia saat ini, khususnya bangsa Indonesia mengalami penurunan moral. Karena itu, harapan dan seruan dari berbagai kalangan untuk pembangunan kembali watak atau karakter kemanusiaan menjadi semakin meningkat dan penuh pertimbangan. Ini juga merupakan bentuk-bentuk liberalisasi budaya dan agar masyarakat dapat terjaga dari serangan budaya yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya.

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam era teknologi dan informasi yang telah menembus batas-batas budaya antarbangsa. Derasnya arus budaya telah menggerus sedikit demi sedikit sendi-sendi kehidupan masyarakat, utamanya generasi muda termasuk di dalamnya peserta didik. Akibat yang ditimbulkan oleh perubahan itu adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai etika moral yang jauh dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang bermartabat dan berkeadaban. Di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi memberikan manfaat positif, yaitu mudahnya mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, terdapat dampak negatif yang timbul yaitu lahirnya cara pandang dan berfikir yang instan, pragmatis, hedonistik, bahkan individualistik (Sugeng Supriyono, 2018: 184).

Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan dan kemauan yang kuat dari berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2017 menegaskan dan mengatur tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa yang disebut dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan,

keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut (Dharma Kesuma, dkk, 2011:5). Dengan adanya pendidikan karakter akan menjamin siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya serta membentuk karakter yang kuat bagi dirinya sendiri untuk bisa menyesuaikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar (Ajat Sudrajat, 2011: 49)

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pembentukan pendidikan karakter menurut Kemendikbud (2017: 3) terdapat 5 nilai utama karakter dalam prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) antara lain religius, nasionalis, integritas, gotong royong, dan mandiri. Apabila dilihat dari aspek tersebut, karakter tanggung jawab dapat dikategorikan dalam karakter mandiri karena sejatinya tanggung jawab itu melekat pada diri setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Karakter tanggung jawab sangatlah menarik untuk dikaji lebih dalam karena tanggung jawab adalah

bentuk konsekuensi yang harus dilaksanakan setelah seseorang mengambil bahkan melakukan suatu pilihan.

Ardianti (2017:5) menyatakan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama kepada dirinya sendiri. Berkaitan dengan pembentukan karakter ada salah satu cara menanamkan dan membentuk karakter peserta didik dalam konteks kelembagaan di sekolah adalah melalui pembiasaan disiplin. Pembiasaan disiplin yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab, meliputi tanggung jawab individu sebagai peserta didik dan tanggung jawab moral spritual.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran PAI karena tidak banyak dari guru yang belum menghubungkan antara pembentukan karakter ke dalam kurikulum PAI. Peran pendidikan agama sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran PAI diharapkan mampu menghasilkan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Nur Ainiyah, 2013: 26).

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di lingkup sekolah membutuhkan sosok guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Peran guru sangatlah penting bagi siswa untuk mengarahkan dan membentuk keberhasilan siswa dengan mengembangkan potensinya dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan adanya guru di sekolah diharapkan mampu mencetak siswa memiliki karakter tanggung jawab dimanapun siswa berada. Guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan haruslah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mumpuni dalam mata pelajaran tertentu untuk diajarkan pada anak didiknya (Sabar Budi Raharjo, 2010: 234).

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran di SMA N 1 Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa sebagian siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab yang besar. Terbukti ketika guru memberikan tugas kepada siswa hanya sebagian kecil saja yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, akan tetapi ada konsekuensi khusus apabila siswa tidak mengerjakan tugas sehingga membuat siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik. Akan tetapi, kondisi yang seperti ini menyebabkan banyak sekali kendala karena aturan pemerintah untuk sekolah *online* di rumah agar mencegah tersebar virus covid-19. Salah satu kendala yang telah disampaikan oleh Bapak Rahmatullah adalah kesulitan mengamati karakter siswa secara tatap muka, karena tidak bisa dipungkiri bahwa melihat saat *online* belum tentu benar-benar *real* dalam kehidupannya.

Dari hasil observasi tersebut timbul bagaimana upaya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa terutama di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, hal tersebut menjadi daya tarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat dalam sebuah

karya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Menurunnya karakter budi luhur akibat arus globalisasi
2. Sulitnya pembentukan karakter siswa di sekolah
3. Pendidikan karakter belum dihubungkan dengan penerapan kurikulum PAI

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan pada bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada yang lebih penting dari sebuah penelitian ketika tidak ada manfaat yang terkandung di dalam penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam usaha-usaha menerapkan metode yang tepat dalam meningkatkan karakter taggung jawab pada siswa
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah wawasan ilmu dan pengetahuan khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai acuan bahan informasi bagi peneliti lain untuk kegiatan penulisan selanjutnya terkait tema yang sama.

2. Manfaat secara praktis

a. Guru

Penelitian ini dapat memfasilitasi dan memberikan gambaran pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa agar dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan.

c. Siswa

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mewujudkan karakter tanggung jawab siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1) Upaya

Menurut Siti Suwaibatul (2018:208), kata upaya diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan suatu maksud tertentu, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat. Sementara menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang memiliki tujuan. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

2) Guru

Menurut Abdul Hamid (2017:275) menyatakan pendapat bahwa pengertian guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain bahwa guru merupakan semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang di dalamnya harus mampu melangsungkan seluruh

tahap dan proses pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

Sedangkan, menurut Ali Mudhlofir (2013:120) guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada saat proses pembelajaran formal berlangsung. Pendapat lain menurut Heriyansyah (2018: 117) menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kejenuhan belajar yang terasa berat yang diterima oleh siswa.

Siti Suprihatin (2015:73-74) mengungkapkan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dalam proses peserta didik supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Masyarakat dari yang paling terbelakang hingga yang paling maju mengakui bahwa guru merupakan satu di antara sekian banyak unsur pembentuk dan pencetak siswa yang berkualitas dan berdaya saing yang positif. Sedangkan menurut Muh. Abdul Mukti (2017:41) menyatakan bahwa guru dapat menjadi contoh di sekolah sekaligus

tempat mengabdikan ilmunya. Ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada siswanya sehingga sebelum menjadi seorang guru, seseorang dituntut untuk mampu menjadi teladan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi siswanya yang tidak hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran, namun juga untuk membentuk watak dan jiwa siswa supaya memiliki kepribadian yang baik dan patut dicontoh untuk masyarakat. Guru juga merupakan orang tua kedua bagi siswa ketika di sekolah, karena setelah siswa mendapatkan bekal ilmu dari keluarganya maka akan ditingkatkan oleh guru melalui pembelajaran di sekolah.

3) Pendidikan Agama Islam

Ismail (2015:717) mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional yang harus bercermin pada tata cara Rasulullah saw.

Kegiatan pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah. Agama sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama di waktu kecilnya, maka tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nantinya (Akmal Hawi, 2013:23).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru PAI agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam dan bertaqwa pada Allah swt. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah.

b. Syarat Menjadi Guru

Abdul Wahid (2013:4) mengungkapkan bahwa guru dikatakan sebagai fokus kunci (*key focus*) dalam tujuan pendidikan, sehingga menjadi guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan apabila tidak berdasarkan tuntutan dan kerelaan hati nurani masing-masing. Seorang guru harus memiliki dan menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji serta dituntut mempunyai suatu dedikasi dan loyalitas sehingga menciptakan siswa yang dewasa, berakhlak mulia dan berketerampilan. Masyarakat menilai guru sebagai seorang yang menempati kedudukan yang terhormat dan berwibawa sehingga menyebabkan guru tersebut dihormati dan diterima dikalangan masyarakat.

Yosep Aspat (2016: 27) mengungkapkan bahwa seorang guru harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1) Zuhud

Menjadi seorang guru diharapkan tidak hanya mementingkan materi saja akan tetapi diharap mendidik dengan mencari keridhaan Allah swt.

2) Bersih

Berusaha membersihkan diri dari berbuat dosa dan kesalahan secara fisik serta membersihkan jiwa dari sifat tercela yang tentunya tidak mencerminkan sebagai seorang guru.

3) Ikhlas

Guru harus ikhlas lahir batin dalam mendidik siswa apapun yang terjadi, sehingga tidak mengharapkan sesuatu yang bukan menjadi haknya.

4) Pemaaf

Seorang guru harus memiliki sifat pemaaf yang tinggi karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda yang mungkin saja membuat guru menjadi marah. Dengan pemaaf menjadikan siswa akan menyukai guru tersebut yang otomatis akan membuat siswa suka dengan materi yang disampaikan.

5) Menguasai Materi Pelajaran

Point yang tak kalah penting syarat menjadi guru yaitu seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran supaya ketika ada siswa yang tidak mengerti dapat menjelaskannya secara mudah diterima oleh siswa.

Menurut Muhammad Anas (2017:43) untuk menjadi guru PAI yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Syarat-syarat tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Taqwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi siswanya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi

umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada siswa-siwanya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Bersungguh-sungguh dan disiplin

Seorang guru dituntut untuk sungguh-sungguh dalam bekerja, dan meningkatkan etos kerja serta amanah dalam menjalankan profesinya. Bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ilmunya yaitu mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan pengetahuan atau keterampilan-keterampilan pada situasi tertentu. Serta, guru yang disiplin tinggi akan mencerminkan siswanya untuk disiplin juga.

3) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang tidak diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

4) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan siswa-siswa. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal “dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat”. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Adalah jelas guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan siswanya.

5) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, 2014: 420)

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa menjadi guru bukanlah hal yang mudah karena harus mempunyai syarat-syarat tertentu. Adapun syarat menjadi seorang guru yaitu taqwa kepada Allah swt mengingat Dia-lah satu-satunya Dzat yang memberikan akal dan kemampuan kepada manusia, memiliki sifat zuhud atau cinta akhirat, sehat baik jasmani maupun rohani, dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta kemampuan yang mumpuni.

c. Tugas Guru

Tugas guru tidak hanya sekedar memindahkan muatan materi ke siswa akan tetapi output dari proses pembelajaran adalah bagaimana siswa tersebut mampu mengingat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hamid Darmani (2015:167) menyebutkan adapun tugas guru antara lain :

1) Sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan

proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dan pembelajaran, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.

2) Sebagai informator

Selain bahan pembelajaran, guru hendaknya dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, seorang guru harus mengerti akan kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk siswa serta mampu membantu pemecahan masalah belajar siswa.

3) Sebagai evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek spiritual, kognitif dan afektif. Berdasarkan hal tersebut guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian siswa harus diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban siswa ketika ulangan.

Uraian tugas-tugas guru di atas dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah karena mempunyai tugas yang tidak bisa ditinggalkannya. Seorang guru mempunyai tugas sebagai mediator,

informer dan evaluator. Guru dijadikan orang tua kedua ketika di sekolah, sehingga memberikan amanat bari guru untuk membimbing dan menyayangi mereka seperti anak mereka sendiri.

2. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter

Mohammad Kosim (2011:86) mengatakan bahwa secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Inggris disebut *character* artinya tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia secara universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam sikap dan perbuatan berdasarkan norma agama serta adat istiadat (Saptono, 2011: 17).

Di samping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara termologis. Menurut Hilda Ainissyifa (2014: 5) mengilustrasikan bahw karakter ibarat “otot”, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai. Karakter akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan. Banyak pengertian tentang karakter yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya (Agus Wibowo, 2014: 35) :

- 1) Ki Hajar Dewantara (2011: 25) memahami bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Dengan adanya budi pekerti,

manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.

- 2) Suyanto (2010) memahami bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan apa yang menjadi putusannya.
- 3) Rizal (2010) memaknai bahwa karakter itu terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karakter seseorang pada dasarnya sulit untuk dirubah, tergantung pada kondisi lingkungan mereka dapat memperlemah karakter atau memperkuat karakter.
- 4) Kemendiknas (2010) mengemukakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Muhammad Ali Ramadhani (2014:29) menyatakan ada tiga pilar yang saling berhubungan yaitu:

- a) Moral knowing (pengetahuan moral)
- b) Moral feeling (perasaan moral)
- c) Moral behavior (perilaku moral)

Dari pengertian secara etimologis maupun terminologis di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan yang melekat pada dirinya baik meliputi kepribadian maupun akhlak yang tidak bisa dipisahkan.

Kementrian Agama (Kemenag) menetapkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad saw sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang perlu ditanamkan dalam peserta didik

yaitu *shiddiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabigh* (menyampaikan) dan *fathanah* (cerdas). Sedangkan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah merumuskan 5 nilai karakter yang termuat dalam gerakan penguatan pendidikan karakter (Suyadi, 2013: 7)

Diantara 5 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Termasuk dalam hal ini sikap toleransi terhadap ibadah agama lain juga harus diperhatikan.
- 2) Integritas, yakni upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Nasionalis, yakni menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
- 4) Gotong royong, yakni mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.
- 5) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah dan berusaha sendiri dan tidak merepotkan orang lain.

Dari uraian nilai karakter yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa nilai

diantaranya religius, integritas, nasionalis, gotong royong, dan mandiri. Berdasarkan 5 nilai karakter utama tersebut, fokus penelitian terletak pada karakter tanggung jawab, dan karakter tanggung jawab termasuk dalam nilai karakter mandiri. Hal tersebut terjadi karena tanggung jawab ada pada setiap diri setiap siswa, tinggal bagaimana seorang siswa tersebut meningkatkan rasa tanggung jawab yang melekat pada dirinya.

Secara harfiah tanggung jawab memiliki arti “kemampuan untuk menanggung”. Hal ini berarti kita berorientasi pada orang lain, memberi perhatian pada mereka, dan tanggap terhadap kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling peduli terhadap satu sama lain (Thomas Lickona, 2013: 63).

Pada penjelasan yang lainnya, tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja dilakukannya. Tanggung jawab berarti pula kesadaran diri yang utuh dengan segala konsekuensinya akan eksistensi dirinya sendiri (tanggung jawab individual), serta Allah swt (tanggung jawab vertikal). Pendapat yang lain, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri dan Tuhan Yang Maha Esa (Pupuh dkk, 2013: 19-20). Tanggung jawab bersifat kodrati, yaitu bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia dibebani tanggung jawab. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang erat dengan

perasaan. Tanggung jawab dapat dilihat dengan dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan lain.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu sikap yang siap menanggung segala konsekuensi yang dibebankan kepadanya akibat dari perbuatannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Dalam hal ini tanggung jawab yang akan dikaji lebih yaitu tanggung jawab terhadap Tuhan dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

b. Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Mohamad Mustari (2014: 21) menyatakan bentuk tanggung jawab ada dua macam, diantaranya :

1) Tanggung jawab terhadap Allah swt

Begitu agung nikmat Allah swt yang dilimpahkan pada manusia di alam semesta ini. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi agar manusia bertanggung jawab dalam melestarikan apa yang sudah dikaruniakan padanya. Dan manusia diciptakan Allah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

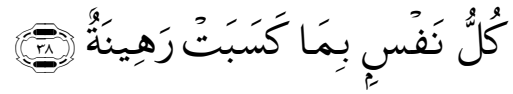
Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, 2014: 523).

Allah menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab terhadap perintah Allah swt sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur’an melalui agama Islam. Pelanggaran dari hukum-hukuman tersebut akan segera diperingati oleh Allah melalui cobaan maupun hukuman yang tidak disangka. Seorang mukmin senantiasa meyakini apapun yang Allah berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban.

2) Tanggung jawab personal (diri sendiri)

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia yang mandiri. Dengan demikian, setiap orang bisa lebih bersikap dewasa dalam memecahkan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi. Tanggung jawab terhadap dirinya meliputi semua yang ia lakukan sepanjang hidupnya pasti kesemuanya akan diminta pertanggung jawaban dihadapan Allah swt kelak pada hari kiamat nanti. Seperti Firman Allah dalam Q.S Al-Mudatsir: 38



Artinya :

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” (Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, 2014: 575).

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa ada dua macam karakter tanggung jawab yang akan menjadi sasaran menarik untuk dikaji yaitu tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

c. Ciri – ciri bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap masing-masing individu sehingga terbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian pemenuhan amanah yang telah diembankan atas dirinya. Dengan sikap tanggung jawab, seseorang akan lebih memiliki simpati yang besar terhadap orang lain dan dengan sendirinya derajat serta kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar (Akh. Muwafik Saleh, 2012: 321).

Menurut Maksudin (2013: 322) ada beberapa ciri orang yang memiliki karakter tanggung jawab diantaranya:

1. Selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan maksimal

Melakukan sesuatu yang dibebankan atas dirinya bukan asal jadi melainkan mempunyai komitmen untuk memberikan hasil yang optimal sebagai bagian dari tanggung jawab atas amanah yang telah diberikan pada dirinya.

2. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kegagalan yang terjadi

Hal yang wajar bagi setiap orang apabila melakukan suatu hal mengalami masa yang sulit hingga pada tahap kegagalan. Segala kesalahan yang terjadi harus bisa dipahami sebagai kesalahan pribadi karena dirinya sendiri yang kurang optimal dalam mengelola potensi yang ada baik dirinya maupun lingkungannya. Dengan mengetahui kesalahan tersebut haruslah menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk bangkit dan menjadi lebih baik lagi.

3. Tidak menunda pekerjaan yang ada di depannya

Pekerjaan akan selalu ada disetiap hidup layaknya cobaan hidup, baik itu pekerjaan yang berhubungan dengan dirinya, keluarganya maupun masyarakat. Sikap yang benar untuk orang yang bertanggung jawab adalah tidak menunda pekerjaan yang ada saat itu juga karena apabila pekerjaan itu ditunda akan bertambah dengan pekerjaan yang tiada hentinya.

4. Membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun

Dalam menggapai suatu harapan atau cita-cita tentunya harus diiringi dengan sikap semangat yang tinggi dan tidak bermalas-malasan. Orang yang bersemangat tentunya akan mudah berfikir *positif thinking* demi tercapainya sesuatu tanpa berfikir untuk menyerah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri seseorang dikatakan memiliki karakter tanggung jawab di antaranya adalah mengerjakan suatu pekerjaan dengan maksimal, tidak mudah menyalahkan orang lain atas kegagalan yang sedang dialaminya, selalu cekatan dan tidak menunda pekerjaan yang ada, serta membiasakan diri bersikap penuh semangat dan berfikir positif.

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika seseorang. Dari beberapa faktor, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Heri Gunawan, 2012: 19).

1) Faktor internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi karakter dari segi internal, diantaranya:

a) Kebiasaan

Kebiasaan adalah faktor yang tak kalah penting, karena hal ini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter. Sehubungan dengan kebiasaan adalah perilaku yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, maka sebaiknya seseorang melakukan pengulangan terhadap perilaku yang baik agar tercipta karakter yang baik pula.

b) Kehendak

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras dari setiap individu. Dengan adanya kehendak atau kemauanlah yang akan menjelma suatu niat yang baik dan buruk ada pada diri seseorang tergantung pada pengendalian dirinya.

c) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Dapat kita ketahui bahwa “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” mengandung arti bahwa seseorang yang berperilaku baik tidak menutup kemungkinan bahwa orang tersebut berada pada keturunan yang baik, begitupun sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi karakter dilihat dari faktor eksternalnya, antara lain:

a) Pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah laku ataupun karakter seseorang sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan erat kaitannya dengan upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk menciptakan dan meningkatkan karakter di sekolah melalui berbagai media

yang digunakan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan mempunyai prestasi yang unggul dan berkarakter.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melekat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang di alam sekitar. Lingkungan yang baik akan menunjukkan pergaulan dan kepribadian yang baik pula, sedangkan lingkungan yang buruk di dalamnya hanya akan tercipta individu yang tidak berkarakter dan tidak bermoral.

Pembentukan karakter tidak bisa lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dari beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi karakter yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya karakter anak tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar. Adapun faktor yang mempengaruhi dari dalam antara lain insting atau naluri, kehendak, kebiasaan dan keturunan, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah pendidikan karakter.

3. Siswa

a. Pengertian Siswa

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari pembicaraan masalah proses belajar mengajar yang melibatkan dua komponen utama yaitu pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Dalam istilah tasawuf, peserta didik sering kali disebut dengan “murid” atau *thalib*. Secara etimologi murid berarti orang yang menghendaki untuk mendapatkan

ilmu pengetahuan. Sedangkan, menurut arti terminologi murid adalah pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing (Sri Minarti, 2013: 118).

Menurut Suyanto (2010: 103) peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Sedangkan menurut Dayun Riadi (2017: 116) peserta didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek pertama dalam pendidikan.

Peserta didik merupakan subyek utama setelah guru karena peserta didiklahh yang membutuhkan ilmu pengajaran dan menjadikannya sasaran tujuan pendidikan supaya terbentuk generasi yang unggul. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan keunikan masing-masing yang wujudnya sangatlah beragam yang menyebabkan guru harus bisa memahami peserta didik supaya bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan (I Nyoman Surya, 2014: 160).

Dari beberapa definisi peserta didik yang terpapar di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan subyek pendidikan dimana individu yang sedang tumbuh dan berkembang dengan segala bakat yang beragam dengan tujuan untuk menjadikannya lebih baik melalui pengajaran dan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik ketika di sekolah.

b. Karakteristik Siswa

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus dapat memahami hakikat peserta didiknya sebagai objek pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik antara lain.

Pertama, peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri dan berbeda-beda yang tidak bisa disamakan antara yang satu dengan yang lain. Mereka mempunyai keunikan tersendiri pada setiap individu.

Kedua, peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan semaksimal mungkin. Kebutuhan yang dimaksud meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta, sosial dan harga diri. Mereka mempunyai kebutuhan yang dibawanya dari rumah dan dirinya untuk dipenuhi dengan pembelajaran dari pendidik/ guru.

Ketiga, peserta didik memiliki perbedaan antara individu yang lain, baik perbedaan yang meliputi minat, bakat, motivasi ataupun pengaruh lingkungan dari keluarga maupun masyarakat.

c. Kode Etik Siswa

Kode etik berasal dari kata kode dan etik, kode berarti simbol atau tanda sedangkan etik berasal dari bahasa latin '*ethica*' dan bahasa Yunani '*ethos*' yang artinya norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran bagi tingkah laku manusia (Ali Imron, 2016: 163).

Kode etik siswa adalah aturan atau norma yang harus dilakukan oleh siswa berisi sesuatu yang menyatakan boleh-tidak boleh, benar-tidak benar, layak-tidak layak, dengan maksud agar ditaati oleh siswa dan sebagai bentuk kewajiban seorang siswa dalam sekolah.

Adapun tujuan kode etik siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Agar tercipta suatu standar tingkah laku tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa di sekolah tertentu. Standar demikian sangat penting mengingat siswa berasal dari aneka ragam kultur dan budaya masing-masing yang terbawa ketika di sekolah.
- 2) Agar terdapat kesamaan gerak langkah yang sama antara sekolah dan orang tua siswa dalam hal menangani siswa. Siswa harus menaati peraturan di sekolah agar upaya-upaya yang mengarah pada perkembangan menuju ke arah yang sama dan tidak bertolak belakang.
- 3) Agar tercipta suatu aturan yang dapat ditaati bersama khususnya siswa. Setiap sekolah mempunyai tujuan mencetak generasi yang unggul dan berperilaku yang baik, maka sekolah mengeluarkan aturan yang harus ditaati oleh siswa.

Menurut Dayun Riadi (2017: 121) Adapun isi yang terkandung dalam kode etik siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Standar tingkah laku siswa yang layak ditampilkan ketika di sekolah maupun di luar sekolah.

- 2) Kapan siswa harus berada di sekolah dan kapan siswa berada di rumah kembali.
- 3) Pakaian yang seperti apa yang harus dikenakan siswa ketika di lingkungan sekolah.
- 4) Berbicara yang sopan dan lembut ketika di sekolah terlebih lagi saat berbicara dengan kepala sekolah dan guru.
- 5) Perilaku siswa yang mencerminkan sikap peduli terhadap temannya yang kesusahan.
- 6) Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi. Artinya belajar tidak semata-mata mendapatkan pekerjaan dan nilai yang bagus akan tetapi, keinginan berjihad melawan kebodohan demi mencapai derajat kemanusiaan yang tinggi (Abdul Mujib, 2010: 113).

Dari penjelasan kode etik di atas dapat disimpulkan bahwasanya setiap siswa atau peserta didik harus memiliki etika ketika di sekolah diantaranya berbicara yang sopan dan lembut kepada guru maupun teman, mempunyai sikap penolong dan peduli terhadap temannya, mengenakan pakaian yang sopan, datang dan pulang dari sekolah tepat waktu, dan niat belajar tidak semata-mata untuk mendapat nilai bagus akan tetapi berjihad melawan kebodohan. Adapun kode etik tersebut bertujuan untuk dijadikan sebagai standar tingkah laku siswa atau peserta didik sehingga menjadi pedoman ketika di sekolah dan tentunya agar tercipta suatu aturan yang disepakati bersama peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Upaya guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dilakukan dengan berbagai cara, dengan melalui berbagai macam strategi, media, dan metode yang sesuai. Penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab sudah ada beberapa yang meneliti baik pada lembaga formal maupun non formal. Diantaranya penelitian tersebut yaitu:

1. Nama Peneliti Ahmad Syukron Falah (UIN Walisongo Semarang: 2017) dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu penugasan yang bisa melatih tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelas, jadwal piket kebersihan dan juga piket adzan maupun menjadi imam ketika sholat di masjid sekolah. Di luar pelajaran ada kegiatan PKS yang bertanggung jawab menertibkan siswa yang telat maupun berpakaian tidak rapi.

Letak persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama suatu upaya guru untuk meningkatkan karakter siswa dengan pemberian tugas sebagai bentuk tanggung jawab siswa dan guru PAI sebagai teladan dan pengaruh terhadap peningkatan tanggung jawab siswa, akan tetapi perbedaan penelitian yang dilakukan Ahmad Syukron Falah meneliti dua jenis karakter yaitu disiplin dan

tanggung jawab, sementara penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada karakter tanggung jawabnya saja. Selain itu, pada penelitian Ahmad Syukron Falah terdapat upaya yang dilakukan guru PAI di luar jam pelajaran yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PKS, sedangkan penelitian ini hanya pada saat pembelajaran saja dikarenakan pandemi covid-19.

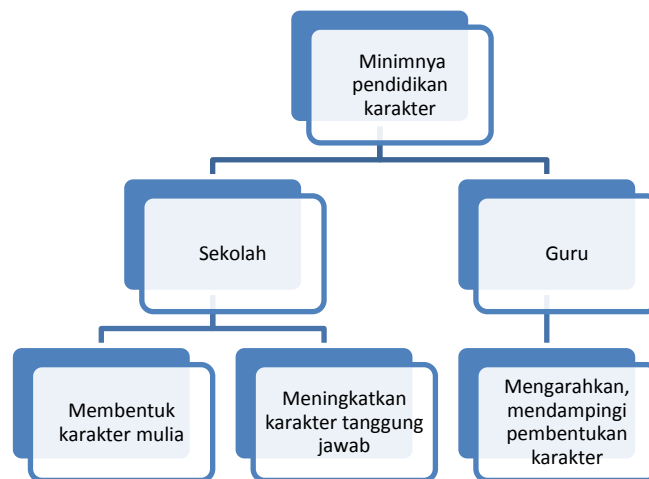
2. Nama Peneliti Ade Sundari (IAIN Curug : 2019) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penanaman karakter tanggung jawab diupayakan oleh guru PAI dengan beragam cara di antaranya memberikan tugas baik kelompok maupun pribadi dan mengelompokkan siswa.

Penelitian ini ada persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama dalam hal meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada waktu pembelajarannya dimana penelitian Ade Sundari mengarah pada pendidikan karakter tanggung jawab tidak hanya tanggung jawab pada dirinya sendiri akan tetapi tanggung jawab siswa terhadap Allah swt. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada tanggung jawab siswa pada dirinya sendiri ketika di sekolah

Dari dua penelitian yang telah disebutkan di atas telah memberikan penjelasan bahwa setiap guru di sekolah masing-masing mempunyai upaya

yang berbeda dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yang berangkat dari pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Maka dari itu penelitian yang akan dilakukan adalah upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa agar mencetak siswa berkarakter yang baik di samping memiliki pengetahuan yang unggul.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Bagan implikatif kerangka teori

Indonesia semakin maju disertai dengan teknologi yang semakin canggih pula, tidak menutup kemungkinan bahwasanya karakter seseorang akan semakin tergerus seiring berjalannya waktu. Tidak sedikit dari kalangan anak, remaja, dewasa dan tua yang mengikuti *trend* barat yang masuk ke Indonesia tanpa penyaringan terlebih dahulu. Gaya berpakaian dan gaya bahasa yang digunakan tidak mencerminkan karakter yang baik. Adanya pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter, setiap individu diharapkan

mampu untuk mewujudkan generasi Indonesia yang tidak hanya unggul dibidang akademik akan tetapi unggul juga dibidang karakter.

Setiap individu pasti mempunyai tanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negaranya. Karakter tanggung jawab ini sangat penting kaitannya dengan apa yang seharusnya mereka lakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dengan adanya karakter tanggung jawab pastinya seseorang yang akan melakukan suatu perbuatan akan menanggung resiko yang didapatkannya, oleh karena itu perbuatan tersebut harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang besar agar tercipta kenyamanan yang diinginkan.

Sekolah adalah salah satu pendidikan formal yang cocok untuk penerapan pendidikan karakter tanggung jawab bagi anak. Sekolah mempunyai tujuan pembentukan karakter yang baik dan bertanggung jawab kepada peserta didik. Berangkat dari setiap guru memberikan tugas yang berbeda pada setiap mata pelajaran, akan membuat siswa mempunyai tanggung jawab menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Siswa yang memiliki tanggung jawab yang besar akan selalu mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa disuruh oleh guru. Begitu sebaliknya, siswa yang tidak mempunyai tanggung jawab yang besar akan cenderung malas mengumpulkan tugas.

Dengan demikian, pendidikan karakter tanggung jawab sangat dianjurkan ada pada pembelajaran di sekolah. Guru sebagai sosok pendamping dan *public figur* yang ada di sekolah diharapkan mampu membimbing siswa dalam meningkatkan karakter tanggung jawab ketika siswa di sekolah, rumah maupun

masyarakat. Seseorang yang berkarakter tanggung jawab akan lebih mengetahui eksistensinya sebagai individu yang bermanfaat dan berakhlak mulia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2012:4) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:14) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen.

Menurut Nusa Putra (2012:60) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencaritemukan proses dan makna atau pemahaman yang ditelitinya secara rinci, artinya penelitian ini lebih memperhatikan atau berfokus pada proses daripada hasil atau produk.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian secara empiris yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-

katatertulis dan sistematis bukan berupa angka atau statistik yang lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh di lapangan baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi agar mendapatkan data yang lebih nyata dan akurat. Adapun metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo. Adapun alasan dalam pemilihan tempat di sekolah tersebut karena SMA N 1 Sukoharjo merupakan salah satu lembaga formal jenjang SMA di Sukoharjo yang unggul dan favorit di kalangan masyarakat karena di dalamnya terdapat siswa yang pandai dan berkarakter yang baik serta guru yang mempunyai wawasan yang luas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap ini meliputi pengajuan judul, permohonan dosen pembimbing, pembuatan proposal, permohonan izin penelitian dan

semua hal yang berhubungan dengan persiapan penulis sebelum melakukan penelitian.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan yaitu mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan pada dasarnya subjek penelitian ini yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Syaifudin Azwar, 2016: 34). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas X SMA N 1 Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru-guru sekolah yang berperan di luar pembelajaran PAI, dan siswa-siswi SMA N 1 Sukoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang akurat selama proses penelitian. Pengamatan langsung adalah pengamatan secara terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra, sedangkan pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual (Djam'an Satori, 2014:105).

Adapun manfaat dari metode observasi ini antara lain:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data secara menyeluruh
- b. Peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak terungkap karena ingin ditutupi dengan alasan dapat merugikan lembaga
- c. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- d. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan saja, akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi

Adapun metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses belajar mengajar, kondisi fisik dan sarana prasarana sekolah serta upaya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Peneliti yang melakukan wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari objek serta informasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *document* yang berarti sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang bukan dari manusia berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber akan tetapi memperoleh informasi dari macam sumber tertulis atau dari dokumen sebagai bentuk peninggalan.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah didokumentasikan seperti absen siswa, rekap nilai siswa, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PAI kelas 10 dan kondisi karakter siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

Adapun tiga teknik pemeriksaan dengan triangulasi adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beragam sumber.
2. Triangulasi teknik adalah penggunaan beberapa teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Pengecekan data berangkat dari sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu adalah teknik pengumpulan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan suatu penelitian.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu penggunaan beragam sumber data dalam satu penelitian seperti kepala sekolah, guru PAI, guru PKN, guru BK, dan siswa

kelas 10. Triangulasi yang kedua adalah triangulasi teknik yaitu penggunaan beberapa teknik berbeda sumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan sehingga dapat dihasilkan keabsahan data tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara selanjutnya mereduksikan dengan langkah-langkah penyusunan penelitian, kemudian mengadakan keabsahan data. Setelah tahap-tahap tersebut telah dilewati selanjutnya adalah analisis data.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya menemukan apa yang penting yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dari rumusan tersebut bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul banyak sekali terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya (Djam'an Satori, 2014: 201).

Ada empat komponen dalam analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukann untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini data dikumpulkan dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, siswa dan kemudian observasi langsung ke lapangan.

2. Reduksi data

Dalam proses ini peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan sehingga muncul catatan-catatan tertulis di lapangan. Seluruh data yang berasal dari wawancara kepala sekolah dan guru dan melalui dokumentasi penelitian yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sukoharjo. Kemudian peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilah semua data yang diperoleh yang tidak ada kaitannya dengan penelitian akan dibuang dan data yang berhubungan dengan penelitian akan diambil untuk dimanfaatkan.

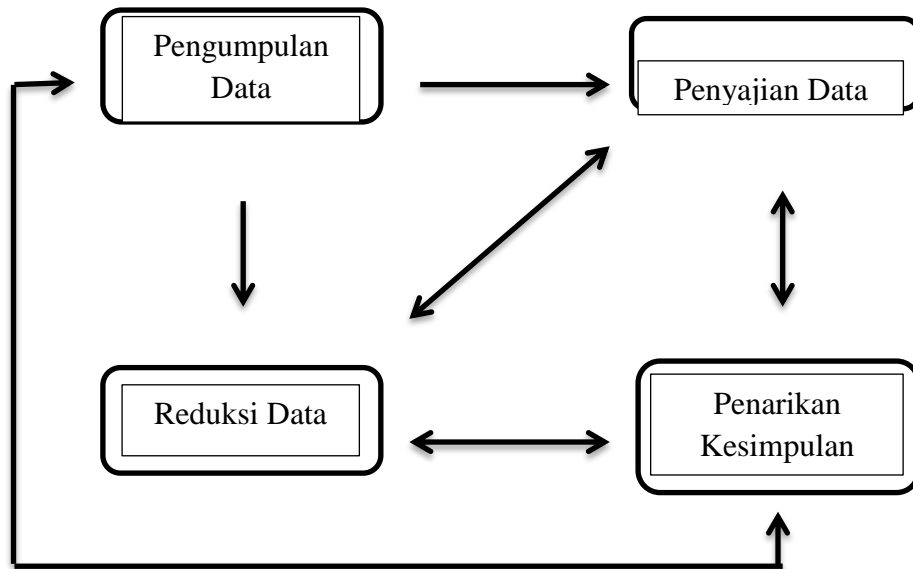
3. Penyajian data

Dengan sajian data peneliti diharapkan untuk lebih memahami berbagai hal yang terjadi. Maka dalam sajian data ini peneliti harus menyusun informasi secara teratur, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang peristiwa yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

4. Penarikan kesimpulan/ *Conclusion Drawing*

Setelah melakukan penelitian dan data dikumpulkan, kemudian disusun jaringan kerja yang berhubungan dengan permasalahan penelitian

yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.



Bagan 3.1 Model Analisis Data Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan SMA Negeri 1 Sukoharjo

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat

SMA Negeri 1 Sukoharjo berdiri atas gagasan dari swadaya masyarakat Kabupaten Sukoharjo. Awal mula berdirinya sekolah ini diprakarsai oleh Bapak Wandyo Pranata selaku Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sukoharjo pada tanggal 1 Agustus 1962 dengan cara mengumpulkan kelapa tua calon cikal setiap orang dengan membawa satu pohon kelapa untuk dikumpulkan dananya. Adapun kepala SMA Negeri 1 Sukoharjo adalah Hj. Sri Soewarsih, S.Pd, M.Pd sejak tahun 2016 sampai sekarang.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul di bidang IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

- c) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- d) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK
- e) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang senantiasa berakar pada system nilai, adat istiadat, agama dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.
- f) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Sukoharjo
Alamat sekolah	: Jl. Pemuda 38, Kabupaten Sukoharjo
Akreditasi	: A
NPNS	: 20310417
Luas tanah	: 19.166 M ²
Telp	: (0271) 593085
Situs web	: www.sman1sukoharjo.sch.id
Kurikulum	: Kurikulum 13 (K-13)
Jurusan	: IPA, IPS dan Bahasa
Jumlah siswa	: 1340 Siswa (Desember 2020)
Jumlah guru	: 75

Ruang kelas	: 36
Laboratorium	: 4
Perpustakaan	: 1

d. Sarana dan Prasarana

1) Fasilitas

Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 1 Sukoharjo terutama disediakan untuk berbagai kegiatan siswa baik untuk pembelajaran maupun pengembangan kesiswaan, serta untuk pendukung penyelenggaraan pendidikan. Adapun fasilitas tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Ruang belajar 36 kelas
- b) Laboratorium fisika
- c) Laboratorium kimia
- d) Laboratorium biologi
- e) Laboratorium komputer
- f) Kantin dan rumah penjaga sekolah
- g) Ruang pertemuan/ ruang *meeting*
- h) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- i) Ruang Tata Usaha (TU)
- j) Ruang kesenian karawitan
- k) Masjid dan ruang agama non-Islam
- l) Lapangan olahraga
- m) Aula

- n) Ruang kegiatan ekstrakurikuler
- o) Kamar mandi
- p) Koperasi Siswa (Kopsis)

2) Organisasi Siswa

a) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

OSIS merupakan organisasi wajib yang harus diselenggarakan dalam satuan sekolah menengah ke atas. Secara organisasi, OSIS adalah satu-satunya wadah dan induk organisasi yang sah di sekolah, sehingga seluruh kegiatan organisasi serta ekstrakurikuler berada di bawah naungan OSIS. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS sendiri. Di SMA Negeri 1 Sukoharjo memiliki OSIS yang disebut dengan sebutan OSMASA.

b) Majelis Perwakilan Kelas (MPK)

MPK adalah organisasi di sekolah yang bergerak di bidang legislatif. Organisasi ini mempunyai fungsi atau tugas untuk mengawasi jalannya program kerja OSIS, memberikan kritik dan saran untuk program kerja OSIS yang telah dilaksanakan, menampung aspirasi para siswa yang kemudian disalurkan kepada pihak sekolah. Kedudukan MPK ini merupakan tertinggi dalam organisasi melebihi OSIS.

c) Dewan Ambalan

Dewan Ambalan arjuna-srikandi mengurus kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Beberapa program kerja yang dilaksanakan oleh Dewan Ambalan yaitu penerimaan tamu ambalan dan ujian perkemahan.

e. Data Guru Pribadi PAI

Penelitian ini hanya fokus pada guru Pendidikan Agama Islam karena sesuai dengan topik pembahasan terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Berikut data pribadi salah satu guru PAI kelas 10 SMA N 1 Sukoharjo:

No	Nama	Mapel
1	Rahmatullah SP., S.Pd.I	PA. Islam
2	Anggoro Tri Prasetyo, S.Pd	PA. Islam

Tabel 4.1 Daftar guru SMA N 1 Sukoharjo

1. Data Pak Rahmatullah, S.Pd.I

Nama : Rahmatullah Suparno Putra, S.Pd.I

Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 27 Desember 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Warga Negara : Indonesia

Alamat KTP : Pandawa Rt 1/ Rw 6 Joho
 Sukoharjo
 Alamat Sekarang : Pandawa Rt 1/ Rw 6 Joho
 Sukoharjo
 Nomor Telepon / HP : 085777999359
 E-mail : saputrasahmatullah@gmail.com
 Kode Pos : 57513

2. Data Pak Anggoro, S.Pd

Nama : Anggoro Tri Prasetyo, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 April 1992
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Menikah
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat KTP : Seliran Rt 1/Rw 6 Jetis Sukoharjo
 Alamat Sekarang : Seliran Rt 1/Rw 6 Jetis Sukoharjo
 Nomor Telepon / HP : 082328034044
 E-mail : aangtrip33@gmail.com
 Kode Pos : 57511

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa ditemukan hasil sebagai berikut:

a. Memahami perbedaan karakter siswa

Sebagaimana penjelasan dari Pak Rahmatullah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X SMA N 1 Sukoharjo. Beliau menjelaskan bahwa setiap siswa mempunyai keunikan tersendiri yang tidak bisa disamakan antara siswa yang satu dengan yang lain, termasuk dalam perbedaan karakter tanggung jawab. Sekolah ini adalah sekolah favorit dikalangan masyarakat sukoharjo, akan tetapi tidak semuanya mempunyai tanggung jawab yang besar. Ada beberapa siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab besar dan ada yang kurang dalam karakter tanggung jawab (Wawancara dengan Pak Rahmatullah, S.Pd.I. tanggal 24 Februari 2021).

Dengan adanya perbedaan diharapkan setiap guru bisa memahami karakter siswa dengan baik. Semua guru pada dasarnya dibebankan untuk mengajarkan karakter tanggung jawab pada siswanya, akan tetapi tidak begitu diterapkan oleh semua guru karena dianggap guru PAI sudah mampu memberikan materi pendidikan karakter dengan baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa hal penting yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa. Dapat dilihat bahwa setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda dengan bakat yang mereka miliki masing-masing. Maka dari itu penting dalam memahami

karakter siswa agar guru bisa memberikan perlakuan yang berbeda dan memberikan pengertian pada siswa yang kurang akan karakter tanggung jawab.

b. Menggunakan metode belajar yang bervariasi

Sebagaimana penjelasan dari Pak Rahmatullah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa pada semua satuan pendidikan akan lebih baik apabila dalam pembelajaran menerapkan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan diharapkan siswa lebih bisa mengeksplor ilmu pengetahuan lebih banyak lagi. Metode yang digunakan oleh guru PAI di sekolah ini diantaranya pemberian materi, *google meet*, pemberian tugas, dan ulangan harian (Wawancara dengan Pak Rahmatullah, S.Pd.I. tanggal 24 Februari 2021).

Selain siswa tidak mudah jenuh dan bosan, secara tidak langsung dengan adanya variasi model pembelajaran diharapkan siswa mampu mempunyai tanggung jawab yang besar pada dirinya terhadap sekolah. Bagaimana diri setiap siswa tersebut mampu bertanggung jawab dengan mengikuti berbagai model pembelajaran dan juga konsekuensinya ketika sekolah. Dengan demikian, hal tersebut mengajarkan pada siswa untuk bisa mengikuti kegiatan belajar tepat waktu dan disiplin sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat fakta bahwa ketika kegiatan belajar mengajar alangkah

lebih baik dilakukan dengan menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi rasa bosan siswa dan juga melatih siswa untuk terus bertanggung jawab mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar termasuk tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

c. Memberikan contoh karakter yang baik

Sebagai seorang guru pastinya akan menjadi panutan untuk siswanya. Dalam setiap pelajaran seorang guru harus bisa menyisipkan materi karakter tanggung jawab pada siswa dengan cara pada saat disela-sela pembelajaran diberikan contoh yang relevan dengan kehidupan saat ini terkait karakter tanggung jawab. Tidak hanya itu, selain diberikan contoh, siswa juga harus diberikan pengertian manfaat dari tanggung jawab dan konsekuensinya apabila tidak melakukan tanggung jawab tersebut.

Hal tersebut diperkuat dari adanya hasil wawancara oleh Bapak Sarimin, S.Pd selaku wakil kurikulum beliau menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang digugu lan ditiru (wawancara, Februari 2021). Selain wawancara dengan guru, diperkuat wawancara dengan Sahda sebagai siswa kelas X IPA 4 mengungkapkan bahwa Guru adalah orang tua kedua anak di sekolah, jadi sebagai siswa akan sedikit atau banyak meniru guru. Ketika bapak/ibu guru memberikan contoh karakter tanggung jawab yang sesuai pasti saya juga akan mencontoh

hal baik tersebut. Ada guru yang ketika mengajar tepat waktu tidak mengulur waktu itu sudah dikategorikan memberikan contoh karakter tanggung jawab yang baik. Itu berarti guru tersebut mempunyai karakter tanggung jawab yang besar pada dirinya sehingga dapat mempengaruhi siswanya untuk bisa bertanggung jawab pada diri mereka sendiri” (Wawancara, 5 Maret 2021).

Dengan demikian, guru memberikan contoh yang baik akan dapat mempengaruhi siswa untuk mengikutinya. Seperti hasil wawancara bahwa salah satu siswa mengatakan akan bisa bertanggung jawab apabila guru tersebut sudah melakukan tanggung jawabnya sebagai guru dan memberikan contoh dengan baik. Tanpa sadar siswa juga akan melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu mengikuti kegiatan belajar dengan penuh rasa tanggung jawab.

d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Sebagaimana penjelasan oleh Pak Rahmatullah, S.Pd.I mengemukakan bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Terutama di masa pandemi seperti ini dimana siswa belajar di rumah dan membutuhkan sesuatu yang tidak mudah membuat siswa bosan tentunya bukanlah hal yang mudah. Guru diminta untuk selalu mengupayakan siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan senang hati. Siswa diharapkan aktif saat pembelajaran berlangsung melalui *google meet* (wawancara, 24 Februari 2021).

Sebagaimana diperkuat oleh Hangken mengungkapkan bahwa membentuk suasana belajar yang menyenangkan merupakan kewajiban dari siswa. Siswa harus bisa menempatkan posisinya sebagai seorang pelajar yang siap dengan tanggung jawabnya dalam menuntut ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan terbentuknya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan akan mendorong siswa bertanggung jawab dengan tugasnya tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa membuktikan bahwa kelas yang aktif dan menyenangkan akan membuat siswa nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengumpulkan tugas. Siswa senang apabila suasana kelas dan juga teman-temannya menyenangkan. Hal tersebut secara otomatis akan membentuk tanggung jawab sekaligus meningkatkan karakter tanggung jawab pada dirinya sendiri.

e. Memperkaya bahan ajar

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Pak Rahmatullah dalam wawancara, beliau mengungkapkan bahwa dalam setiap instansi sekolah pasti memiliki bahan ajar berupa buku yang telah disamakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) pada jenjang SD, SMP atau SMA dan juga buku oleh Kementerian Agama (Kemenag) pada jenjang MI, MTS atau MAN. Semua materi pembelajaran sudah terstruktur dalam buku tersebut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan

ajar selain dari buku tersebut. Apalagi pada kurikulum 2013 (K-13) dimana siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai pendukung dan *fasilitator* saja. Meskipun demikian, sebagai seorang guru juga harus mempunyai referensi sebagai perbandingan materi yang lebih valid. Selain itu, siswa diminta untuk memperkaya bahan ajar sebagai penambah wawasan pengetahuan.

Hal tersebut diperkuat pada hasil wawancara bersama siswa bernama Hangken bahwa ia membenarkan benar adanya bahwa siswa diminta aktif untuk mencari bahan ajar diluar buku paket dan juga LKS. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mau berfikir kreatif dan juga kritis dalam belajar. Tidak hanya mengandalkan guru saja, tapi siswa aktif untuk memperkaya bahan ajar sendiri lewat google ataupun youtube karena di sana banyak sekali materi tambahan yang perlu diketahui oleh siswa” (wawancara, 5 Maret 2021).

Haikal juga memperkuat pada saat wawancara bahwa dalam pembelajaran sekolah harus mau mencari bahan ajar di luar buku dari sekolah karena materi akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Semakin tinggi pendidikan akan semakin berkembang pula materinya. Oleh karena itu, sekolah apalagi di SMA favorit ini pasti banyak siswa yang tidak hanya mengandalkan materi dari guru. Akan tetapi, siswa sudah kreatif dan mencari jalan keluar sendiri apabila ada soal atau materi asing bisa langsung membuka *youtube* dan *google* (wawancara, 3 Maret 2021).

Dari wawancara tersebut penting sekali bagi siswa untuk memperkaya bahan ajar. Kewajiban seorang siswa adalah belajar dengan sungguh-sungguh, apabila terdapat materi yang sulit dipahami maka segera mungkin menambah wawasan sendiri melalui internet, *google* maupun *youtube*. Sikap tersebut akan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki rasa tanggung jawab dan juga sebagai upaya guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dengan berfikir kreatif mencari solusi sendiri.

f. Membiasakan disiplin waktu

Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Rahmatullah, beliau menjelaskan bahwa disiplin erat kaitannya dengan tanggung jawab, siswa yang disiplin waktu maka bisa dikategorikan bahwa siswa tersebut memiliki tanggung jawab yang besar. Guru selalu mengupayakan bagaimana siswa agar bisa disiplin dalam manajemen waktu. Beberapa saat sebelum diadakan pembelajaran, guru diminta untuk mengingatkan digrup kelas bahwa kelas akan dimulai supaya siswa tertib masuk kelas online untuk absen dan mendengarkan materi dari guru. Selain itu, sebagai guru juga harus membiasakan disiplin waktu supaya siswa mencontoh dan meniru hal baik tersebut (Wawancara, 24 Februari 2021).

Hal tersebut dibenarkan oleh Alex sebagai siswa kelas 10 IPA mengungkapkan bahwa disiplin waktu itu penting sekali kaitannya dengan tanggung jawab siswa. Apalagi di SMA N 1 Sukoharjo ini

siswanya kebanyakan disiplin karena tanggung jawabnya lumayan tinggi. Di kelas itu banyak yang tepat waktu ketika masuk google meet, dan juga absen. Selain itu pak gurunya tepat waktu dan terstruktur jadi mau tidak mau akan membuat siswa tergerak juga untuk disiplin karena malu dengan guru dan teman-teman yang lain” (Wawancara, 7 Maret 2021).

Jadi, berdasarkan pemaparan wawancara yang telah dilakukan di atas siswa dituntut untuk disiplin waktu. Karena orang yang bertanggung jawab pasti dia akan menghargai waktu dengan sebaik-baiknya. Tujuan disiplin waktu pada dasarnya untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa supaya memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dan memang terbukti pada wawancara tersebut bahwa guru yang disiplin dapat mempengaruhi siswa untuk ikut disiplin sehingga akan terbentuk karakter tanggung jawab yang bagus.

g. Memberikan teguran dan sanksi

Hasil wawancara dengan Haikal selaku siswa kelas 10 didapatkan penjelasan bahwa setiap ada hak selalu disertai dengan kewajiban. Hak seorang siswa adalah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran oleh guru sedangkan kewajiban seorang siswa adalah bertanggung jawab dengan sepenuh hati untuk belajar sungguh-sungguh dan mengerjakan seluruh tugas yang diberikan oleh guru. Apabila ada siswa yang diberikan tugas akan tetapi tidak mengumpulkannya maka memang alangkah lebih baik apabila

diberikan suatu teguran atau bahkan sanksi. Teguran dimaksudkan supaya siswa merasa ada kewajiban yang belum dilaksanakannya dan sanksi dimaksudkan supaya siswa jera apabila tidak mengumpulkan tugas. Sanksi tidak harus berupa suatu yang berat-berat, tetapi bisa diberikan sanksi dengan sesuatu yang dapat mendidik siswa (wawancara dengan saudara Haikal pada tanggal 3 Maret 2021).

Hal tersebut telah dibenarkan oleh Bapak Rahmatullah, S.Pd.I dalam wawancara bahwa guru juga harus mempunyai strategi agar siswanya selalu bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika di sekolah. Siswa diharapkan mampu mengikuti serangkaian pembelajaran melalui beberapa media pembelajaran yang telah disediakan oleh bapak ibu guru. Kalau saya apabila ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas lebih dari tiga kali, akan saya beri sanksi yang mendidik. Sanksi nya yaitu menghafal surat al-baqarah ayat 1-5 dan apabila masih tidak mengerjakan tugas akan ditambah 5 ayat lagi begitu seterusnya. Saya juga memaklumi tidak semua siswa mampu mengakses internet dengan mudah, ada yang sampai *watsapp* saya untuk tidak mengikuti pembelajaran karena sinyal yang kurang mendukung atau tidak mempunyai paket data internet” (wawancara dengan Pak Rahmatullah, S.Pd pada tanggal 24 Februari 2021).

Dari hasil wawancara peneliti di atas merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yang

kurang dalam tanggung jawabnya terhadap tugas mereka. Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapat teguran atau sanksi. Tujuan diberikan teguran atau sanksi supaya siswa takut apabila tidak mengerjakan tugas dan juga supaya siswa lebih mengerti akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan tugas dari bapak/ibu guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sudah efektif dan efisien. Tidak hanya guru PAI saja yang mengupayakan akan tetapi siswa juga ikut serta dalam tanggung jawabnya yang besar sebagai peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter tanggung jawab

Hasil wawancara yang dilakukan selama sekolah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di rumah masing-masing tentunya tetap ada upaya meningkatkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab ada 3 sumber antara lain:

- 1) Keluarga

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Pak Anggoro, S.Pd dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwasanya keluarga merupakan orang terdekat yang setiap harinya bersama dengan siswa. Bagaimana siswa tumbuh dan dibesarkan oleh keluarganya sangat mempengaruhi perilaku dan karakternya terutama karakter tanggung jawab. Pembentukan karakter utamanya memang bagus ketika keluarganya juga memberikan bekal pendidikan karakter yang baik dan juga bertanggung jawab atas segala hal” (wawancara dengan Pak Anggoro, S.Pd pada tanggal 23 Februari 2021).

Hal tersebut diperkuat oleh Haikal selaku siswa kelas X IPA 4 bahwa keluarga menjadi bagian yang nggak bisa terlepas dari pembentukan karakter tanggung jawab seseorang. Hal tersebut tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya. Apakah seorang anak dilatih untuk tanggung jawab atas segala hal atau membiarkan segala tingkah laku siswa tersebut tanpa membenarkan apabila terjadi kesalahan. Memang keluarga juga dapat mempengaruhi peningkatan karakter siswa” (wawancara dengan saudara Haikal pada tanggal 3 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa keluarga menjadi faktor penting dalam upaya mendukung peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Hal tersebut terjadi karena keluarga merupakan tempat pertama siswa tumbuh dan

berkembang. Anak yang dibesarkan oleh keluarga yang berpendidikan, penuh kasih sayang, harmonis dan saling terbuka antar anggota keluarga akan membentuk karakter anak tersebut untuk mempunyai karakter tanggung jawab yang besar.

2) Faktor sekolah

Sekolah menjadi salah satu faktor dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yang di dalamnya terdapat 2 komponen penting yaitu guru dan siswa lain. Dengan adanya guru di sekolah tersebut yang memiliki pengetahuan bagus dan cara mengajar yang menyenangkan serta mudah dipahami, akan membuat siswa dengan sendirinya memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikannya tepat pada waktunya. Pengajaran yang banyak metode dan tidak membosankan akan menjadi daya tarik siswa untuk menyukai guru tersebut (wawancara dengan pak Rahmatullah, S.Pd pada tanggal 24 Februari 2021).

Selain guru, siswa juga berpotensi untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa lain dalam satu kelas bahkan satu sekolah. Siswa atau teman yang berada di lingkungan sekolah yang sama akan memicu persaingan antara teman yang satu dengan yang lain. Pada sekolah ini kebanyakan siswa merupakan siswa pilihan yang masuk jalur prestasi terbanyak di jenjang SMA se-Sukoharjo. Sehingga, daya saing antar teman sangat kuat dimana siswa tersebut tidak mau

kalah dengan teman yang lain dalam hal belajar di sekolah (wawancara dengan Pak Rahmatulallah, S.Pd pada tanggal 24 Februari 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu faktor pendukung peningkatan karakter tanggung jawab siswa adalah faktor sekolah. Terdapat beberapa unsur dalam sekolah yang mempengaruhi karakter tanggung jawab siswa antara lain; guru dan siswa (teman). Guru di sekolah ini memberikan contoh karakter tanggung jawab yang baik dengan cara masuk sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan dan memberikan sanksi apabila siswa terlambat absen bahkan terlambat mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru. Selain itu, siswa yang lain juga dapat mempengaruhi karena dengan keaktifan dan kedisiplinan siswa lain dalam pembelajaran akan memicu antar siswa untuk melakukan hal yang sama sehingga bersaing secara sehat dalam mengumpulkan tugas dari bapak/ibu guru. Dengan demikian, siswa dikatakan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa disebabkan oleh guru dan siswa lain.

b) Faktor Lingkungan

Sebagaimana diungkapkan oleh Farid bahwa lingkungan masyarakat merupakan kehidupan anak yang secara tidak langsung melekat di dalam dirinya. Ketika anak sudah keluar dari rumah maka anak tersebut akan belajar banyak hal di lingkungan mereka.

Lingkungan yang baik akan membuat anak mempunyai karakter yang baik. Terlebih lagi saat pandemi seperti ini dimana sekolah dilakukan secara *online*, banyak siswa yang kesehariannya di rumah dan di sekitar lingkungannya. Teman yang setiap hari mereka temui dengan segala tingkah laku yang berbeda-beda juga dapat berpengaruh terutama pada karakter tanggung jawab (wawancara dengan saudara Farid pada tanggal 6 Maret 2021).

Selain faktor keluarga yang kesehariannya hidup dalam keluarga, lingkungan juga berpengaruh karena seseorang tidak bisa hidup sendirian atau tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Lingkungan yang baik dan tetangga yang baik pasti mengajarkan seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Salah satunya adalah teman, karena teman yang memiliki rasa tanggung jawab akan membuat seseorang tergerak untuk mengikuti gaya kehidupannya sehingga orang tersebut terbentuk rasa tanggung jawab.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung

jawab

Selain ada faktor pendukung pada setiap usaha pasti tidak lepas dari faktor penghambat. Tidak semua jalan dilalui dengan mudah tanpa kerikil, pasti ada yang menghambat jalan tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukoharjo didapatkan hasil:

1) Faktor Keluarga

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Rahmatullah mengungkapkan bahwa selain keluarga menjadi faktor pendukung, ternyata keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Keluarga yang di dalamnya tidak saling mengayomi dan tidak terbangun komunikasi yang baik, akan menciptakan suasana yang tidak baik pula. Anak tidak dilatih jujur dengan orang tua bahkan tidak diajarkan tanggung jawab akan segala perbuatannya (wawancara, 24 Maret 2021)

Sebagaimana diperkuat oleh Haikal sebagai siswa kelas X IPA 4 dalam wawancara bahwa ketika anak dibesarkan pada keluarga yang kurang perhatian atau keluarga yang mengalami KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) kebanyakan anaknya itu perilakunya kurang baik karena tidak ada yang mengontrol perilaku anak (wawancara dengan Haikal pada tanggal 3 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa selain menjadi faktor pendukung, keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab. Keluarga yang *broken home*, *KDRT*, kurang kasih sayang, tidak saling terjadi komunikasi yang hangat akan membuat mental akan terganggu dan kurang memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena keluarga tidak mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Sekolah

Hasil wawancara dengan Alex mengungkapkan bahwa selain menjadi faktor pendukung, sekolah juga bisa menyebabkan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Ada dua faktor di sekolah yang menjadi titik fokus yaitu guru dan siswa. Dimata siswa tidak semua guru ketika mengajar mampu tersampaikan ke siswa dengan baik. Ada guru yang mengajar hanya memberikan materi tanpa melakukan pembelajaran virtual melalui *google meet* dan ada juga yang terlalu sering memberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu (wawancara dengan saudara Alex pada tanggal 6 Maret 2021).

Farid juga menambahkan bahwa guru yang kurang tegas juga berpengaruh dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Karena apabila guru tidak tegas juga tidak ditakuti oleh siswa dan akan membuat siswa meremehkan dengan tugas yang telah diberikan (wawancara dengan saudara Farid pada tanggal 6 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah satu faktor dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa adalah faktor sekolah. Selain menjadi faktor pendukung ternyata sekolah juga menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Guru yang kurang disiplin masuk pada waktu jam pelajaran dan kurang tegas dalam memantau tugas siswa maka akan membuat siswa menyepelkan dan berbuat santai

terhadap tugas tersebut, akibatnya siswa kurang memiliki tanggung jawab yang besar. Selain itu, teman yang bermalas-malasan absen dan mengumpulkan tugas akan mempengaruhi teman lain untuk ikut tidak disiplin dalam tanggung jawabnya sebagai siswa.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan salah satu nilai-nilai karakter yang didasarkan atas dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017:3) bahwa karakter tanggung jawab dikategorikan masuk dalam salah satu nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri diartikan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai masalah dan berusaha sendiri dan tidak merepotkan orang lain. Sedangkan, tanggung jawab adalah segala bentuk konsekuensi yang dibebankan atas diri masing-masing siswa.

Dari uraian yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas 10 SMA N 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 di atas, maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, memahami perbedaan karakter siswa. Setiap siswa mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri, tinggal seberapa besar tanggung jawab yang masing-masing siswa miliki. Langkah awal dalam mengupayakan agar siswa dapat meningkatkan tanggung jawabnya adalah

dengan memahami karakter tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Suprihatin (2015:73) bahwa guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswa dengan cara memahami karakter siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda yang tidak bisa disamakan dengan siswa yang lain, maka dari itu untuk dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik salah satunya dengan memahami karakter siswa supaya tercapai tujuan pendidikan.

Kedua, menggunakan metode belajar yang bervariasi. Sebagai seorang guru pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya harus pandai mengalihkan perhatian siswa supaya siswa bisa fokus pada saat pembelajaran dan menyukai pembelajaran tersebut. Siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan beberapa model metode belajar agar tidak membosankan. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Hamid Darmani (2015-167) bahwa adapun tugas dari guru adalah sebagai mediator dan informator artinya sebagai seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran dan memiliki informasi yang luas terkait pendidikan, salah satunya dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi.

Ketiga, memberikan contoh yang baik. Guru merupakan sosok panutan siswa ketika di sekolah dan panutan orang tua ketika di masyarakat. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik supaya siswa melihat dan mempraktekkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Hal tersebut

sependapat dengan Muhammad Abdul Mukti (2017:41) bahwa guru harus dapat menjadi contoh di sekolah sekaligus menjadi teladan bagi dirinya, keluarga dan masyarakat sekitar. Seorang siswa akan lebih mudah meniru suatu hal yang dilakukan oleh guru maka sebagai seorang guru harus memberikan panutan yang baik supaya siswa dapat mempunyai karakter yang baik pula.

Keempat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Saat ini, di masa pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah membutuhkan suatu hal yang menarik ketika belajar. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar dibutuhkan suasana belajar yang menyenangkan, karena dengan terbentuknya suasana yang menyenangkan akan berpengaruh pada siswa. Hal ini seperti fakta temuan Heriyansyah (2018:117) yang menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman, dan kondusif dalam kelas. Artinya untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dibutuhkan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kelima, memperkaya bahan ajar. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk aktif dari pada seorang guru. Guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, maka dari itu seorang siswa harus mencari materi atau memperkaya bahan ajar di luar buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Ali Ramadhani (2014:29) bahwa *moral knowing* (pengetahuan moral) erat kaitannya dengan

memperkaya bahan ajar. Bahan ajar tidak hanya berupa materi pengetahuan saja, akan tetapi berupa akhlak atau kepribadian juga.

Keenam, Membiasakan disiplin waktu. Disiplin bisa menjadi salah satu tolak ukur dikatakannya seseorang mempunyai tanggung jawab besar maupun tanggung jawabnya kurang besar. Hal ini selaras dengan fakta Muhammad Anas (2017:43) bahwa salah satu syarat menjadi seorang guru yaitu harus bersungguh-sungguh dan disiplin. Guru yang disiplin tinggi akan mencerminkan siswanya untuk disiplin juga. Ketika seorang siswa sudah disiplin dalam absen dan mengikuti serangkaian kegiatan daring seperti *google meet*, *google clasroom*, *google form*, dan menyimak *youtube*, maka siswa tersebut dikatakan sudah memiliki tanggung jawab yang besar. Secara otomatis, siswa yang disiplin akan mudah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang ada pada dirinya.

Ketujuh, memberikan teguran atau sanksi. Upaya tersebut merupakan upaya terakhir yang bertujuan agar siswa takut apabila tidak bertanggung jawab dalam belajar maupun bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini selaras dengan pendapat Moch Sya'roni Hasan (2018: 20) bahwa salah satu peran guru adalah dengan memberikan sanksi edukatif dalam pembelajaran. Sanksi edukatif merupakan sanksi yang tidak memberatkan dan bukan berupa hukuman fisik, akan tetapi sanksi yang memberikan pelajaran di dalamnya.

Dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Di antaranya faktor pendukung

dan penghambatnya antara lain, karena faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Berdasarkan pada temuan ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2012:19) bahwa terdapat 2 faktor eksternal pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab yaitu faktor pendidikan dan sekolah, sedangkan pada temuan penelitian ini terdapat 3 faktor eksternal yaitu pendidikan, sekolah dan lingkungan berarti dapat disimpulkan bahwa temuan ini melengkapi temuan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan dan dideskripsikan, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dengan memahami perbedaan karakter siswa, menggunakan metode belajar yang bervariasi, memberikan contoh karakter yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membiasakan disiplin waktu, dan memberikan teguran/ sanksi.
2. Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa terdapat tiga faktor penting yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab antara lain dikarenakan faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disampaikan saran kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab, di antaranya :

1. Pihak sekolah

Diharapkan pihak sekolah tetap optimis dan menjalankan tugas dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab siswa secara

berkesinambungan dan tidak kenal putus asa. Upaya peningkatan karakter tanggung jawab diharapkan dilakukan secara menyeluruh dengan cara bekerja sama dengan tiap unsur baik masyarakat, maupun guru secara keseluruhan bukan hanya guru PAI saja.

2. Masyarakat setempat

Diharapkan masyarakat dapat bekerja sama dengan guru-guru di sekolah dalam rangka upaya peningkatan karakter tanggung jawab anak dengan menciptakan kondisi lingkungan yang baik sehingga menimbulkan dampak yang baik bagi anak-anak untuk menjadi penerus masyarakat setempat nantinya.

3. Peneliti

Sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai seorang calon guru, artinya menjadi guru itu tidak hanya sekedar mengajarkan dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi harus menekankan pada perubahan dan peningkatan perilaku karakter tanggung jawab siswa.

4. Peneliti lanjutan

Diharapkan dapat melakukan penelitian dalam kajian yang sama guna memperbaiki kondisi siswa secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Sukoharjo lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 8. No. 1
- Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 12. No. 1
- Anas, Muhammad. 2017. *Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI Menurut Az-Zarnuji*. Jurnal Pendidikan Islam : Istawa. Vol.2. No.2
- Anwar, Syaiful. 2018. *Garba Rujukan Digital*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 1.
- Aspat, Yosep. 2016. *Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 3. No. 1
- Azwar, Syaifudin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cinda Hendriana, Evinna. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1. No. 2.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi. Vol.13. No. 2
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Jurnal : Al-Falah. Vol. XVII. No. 32
- Hamid, Hamdani, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan, Moch Sya'roni. 2018. *Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 4. No. 2
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.1 No. 1
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Ismail. 2015. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*. Jurnal Mudarrisuna. Vol. 4. No. 2
- Kemendikbud. 2017. *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. www.kemendikbud.co.id.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kosim, Mohammad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jurnal: Karsa. Vol. IXI. No. 1
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. 2013. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*. Vol.7 No.2. Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mukti, Abdul. 2017. *Kontruksi Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu Ushuludin dan Dakwah. Vol.16. No. 2.
- Mukti, Muh. Abdul. 2017. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Keagamaan. Vol. 1. No. 1
- Mukti, Muhammad Abdul. 2017. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan dan Keagamaan. Vol.1. No. 1.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muthoifin dan Mutohharun Jinan. 2015. *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Krisis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti dalam Tinjauan Islam*. Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 16. No. 2.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajawali

- Raharjo, Sabar Budi. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 16. No. 3.
- Ramadhani, Muhammad Ali. 2014. *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 8. No. 1
- Riadi, Dayun, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saleh, Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, Ajat. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter?*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Promosi. Vol. 3. No. 1.
- Supriyono, Sugeng. 2018. *Nilai Karakter Tnggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo*. Jurnal Retorika. Vol. 11. No. 2.
- Surya, I Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Suwaibatul, Siti. 2018. *Akademika*. Vol. 12. No.2
- Suwaibatul, Siti. 2018. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik*. *Akademika*. Vol.12. No. 2.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Wahid, Abdul. 2013. *Guru Sebagai Figur Sentral Dalam Pendidikan*. Jurnal : Sulesana. Vol.8. No. 2
- Wibowo, Agus. 2014. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuliana, E. Dewi. 2010. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa*. Jurnal Udayana Mengabdi. Vol. 9. No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sukoharjo
 - a. Seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab siswa itu diterapkan?
 - b. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?
 - c. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?
 - d. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ?
 - e. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab ?
 - f. Bagaimana cara bapak memahami karakter setiap siswa ?
 - g. Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?
 - h. Apakah bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?
 - i. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab ?
 - j. Metode manakah yang lebih efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab?
 - k. Tugas manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa?

- l. Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?
 - m. Apakah ada konsekuensi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan?
 - n. Apa saja harapan bapak kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap tanggung jawab?
2. Kepada Wakil Kurikulum SMA Negeri 1 Sukoharjo
- a. Bagaimana menurut bapak kaitannya dengan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sukoharjo?
 - b. Apakah bapak mengampu mata pelajaran dan disisipkan pendidikan karakter?
 - c. Bagaimana sistem dalam penempatan siswa kelas 10 IPA, IPS dan Bahasa?
 - d. Apa saja kendala yang bapak alami selama pembelajaran ini?
3. Siswa Kelas 10 SMA Negeri 1 Sukoharjo
- a. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan?
 - b. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu?
 - c. Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain?
 - d. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
 - e. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab?
 - f. Apakah siswa dapat bertanggung jawab ketika di sekolah?
 - g. Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran?

- h. Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?
- i. Apakah bapak selalu mengkaitkan karakter tanggung jawab dikehidupan sehari-hari?
- j. Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?
- k. Apakah menurut siswa lingkungan juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?
- l. Apakah menurut siswa sekolah menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Sukoharjo.
2. Keadaan lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Sukoharjo.
3. Situasi dan kondisi siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo.
4. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sukoharjo
5. Upaya guru PAI SMA Negeri 1 Sukoharjo dalam pembentuk karakter tanggung jawab.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur kepengurusan SMA Negeri 1 Sukoharjo
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Sukoharjo
3. Program kegiatan SMA Negeri 1 Sukoharjo
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI
5. Foto-foto lingkungan dan kegiatan pembelajaran

Lampiran 02

FIELD-NOTE

Kode : 01

Judul : Observasi awal

Informan : Bapak Rahmatullah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas X SMA Negeri
1 Sukoharjo

Tempat : Di Teras Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Sukoharjo (*online*)

Waktu : Tanggal 22 Februari 2021

Pada hari Senin, 22 Februari 2021 peneliti melakukan observasi terhadap kelas 10 IPA 4 melalui pembelajaran online dengan menggunakan *google meet* saat materi baru. Sehari sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau Pak Rahmatullah memberikan materi *Power Point* (PPT) melalui grup *watsapp* agar dibaca terlebih dahulu oleh siswa dan pada saat jam pelajaran berlangsung siswa di minta masuk pembelajaran dengan kode *google meet* yang telah beliau kirim sebelumnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa tepat waktu saat mengikuti kegiatan belajar daring dari rumah masing-masing.

Pembelajaran berlangsung pada pukul 07.30 WIB, beliau sudah *on camera* dan meminta siswa yang lain untuk segera gabung. Beliau tidak banyak waktu untuk menunggu hanya sekitar 3 menit pembelajaran akan dimulai. Pada saat itu ada 20 siswa yang ikut dalam *google meet* ada yang *on camera* dan ada yang tidak karena beliau menyadari bahwa apabila *on camera* akan menggunakan kuota internet yang lebih banyak. Beliau memberikan materi mengenai iman kepada

Allah swt dengan sangat detail dari mulai pembukaan yang baik, isi materi yang mudah dicerna dan penutup yang disisipi motivasi untuk selalu percaya pada Allah. Beliau mengatakan bahwa kita harus lebih luas mendalami pengertian dari pada iman kepada Allah swt karena hanya Allah satu-satunya Dzat yang patut untuk disembah dan dipercayai keberadaan-Nya. Allah swt benar-benar ada yang telah menciptakan langit bumi dan segala isinya. Tugas kita sebagai hamba-Nya adalah dengan selalu beribadah dan menaati segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Proses belajar daring dilakukan selama kurang lebih hanya 30 menit saja mengingat beberapa kendala yang ada dan keterbatasan kuota internet. Waktu 30 menit dianggap sudah efektif dalam penyampaian materi, apabila durasinya terlalu lama maka siswa akan merasa bosan dan tidak konsentrasi lagi. Setelah materi disampaikan, siswa boleh bertanya apabila ada materi yang belum paham dan beliau juga menyampaikan bahwa apabila ada tugas yang belum dikerjakan segera dikerjakan dan dikumpulkan karena itu merupakan suatu tanggung jawab sebagai siswa. Apabila tidak mengerjakan lebih dari 3x tugas maka diberi sanksi untuk menghafal Q.S Al-Baqoroh 5 ayat pertama dan berkelipatan sesuai berapa kali siswa tersebut tidak mengerjakan tugas.

Dari pengamatan peneliti menilai cara mengajar Bapak Rahmatullah adalah sangat baik, sabar, beliau ramah dan terstruktur alur mengajarnya. Dimulai dengan materi baru dilanjut dengan tugas, terkadang juga ada tugas kelompok. Beliau adalah tipe guru yang tegas dan berwibawa sekali terlihat dari cara mengajarnya dan tidak memberikan lelucon di luar pembelajaran. Lelucon yang

beliau sampaikan masih terkait dengan pembelajaran saat itu. Peneliti yakin beliau telah menyampaikan pembelajaran dengan baik bahkan telah menyisipkan materi karakter tanggung jawab bahkan karakter jujur, disiplin dll pada siswa.

FIELD-NOTE

- Kode : 02
- Judul : Pengenalan pembimbing penelitian
- Informan : Bapak Sarimin, S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMA Negeri 1
Sukoharjo
- Tempat : Di ruang wakil kepala SMA Negeri 1 Sukoharjo
- Waktu : Senin, 15 Februari 2021
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb, maaf mengganggu waktunya sebentar pak.
- Pak Sarimin : Wa'alaikumsalam wr.wb, tidak apa-apa mbak. Dari Universitas mana mbak?
- Peneliti : Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan saya ke sini pak.
- Pak Sarimin : ooya silahkan mbak.
- Peneliti : Nama saya Sri Haryati pak, saya mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Surakarta). Pada kesempatan ini saya mengambil skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021". Untuk itu kedatangan saya di sekolah ini adalah ingin menjadikan SMA N 1 Sukoharjo sebagai lokasi

penelitian saya karena saya tahu bahwa sekolah ini adalah sekolah favorit di daerah Sukoharjo.

Pak Sarimin : Baik mbak. Berarti mbak akan berkepentingan dengan guru PAI di sekolah ini ya?

Peneliti : Enggih betul pak, apabila di diperkankan maka saya ingin mewawancarai guru PAI kelas X dan juga beberapa siswa kelas X untuk mendapatkan data yang lengkap pak.

Pak Sarimin : InsyaAllah boleh-boleh saja mbak banyak kok mahasiswa yang mengadakan penelitian di sekolah ini, tapi kebanyakan dari UNS mbak

Peneliti : Enggih pak saya sudah melihat di perpustakaan sekolah ini ada beberapa arsip skripsi mahasiswa dari UNS.

Pak Sarimin : Guru kelas X di sekolah ini ada 2 mbak, yaitu Pak Rahmatullah dan juga Pak Anggoro, tapi untuk pembagian kelasnya saya kurang tau. Mbak nanti bisa tanya sendiri pada beliau silahkan atur jadwalnya karena masih pandemi covid-19 ada sebagian guru yang terdapat jadwal Work Form Home (WFH).

Peneliti : Baik pak trimakasih, InsyaAllah saya akan segera menghubungi beliau.

Pak Sarimin : Iya mbak silahkan.

Peneliti : Bapak sebagai wakil kuikulum nggih, untuk pembagian kelas siswa baru itu dibagi berdasarkan apa nggih pak?

Pak Sarimin : Iya mbak saya selaku wakil kurikulum bertugas untuk menempatkan pembagian siswa baru. Biasanya jaman dahulu siswa yang masuk di sekolah ini melalui jalur nilai dan nilai nya tinggi-tinggi semua, dulu semua saya bagi rata tergantung peminatan mereka akan tetapi ada satu kelas yang saya buat lebih menonjol dari kelas lain artinya disitu ada siswa dengan kategori nilai tinggi-tinggi. Seiring berjalannya waktu karena pemerintah menghendaki sistem zonasi dimana hanya rumah yang jaraknya dekat yang bisa sekolah di sana, maka pihak sekolah kesulitan karena nilai siswa tidak lagi tinggi-tinggi seperti tahun dulu. Selama sistem zonasi ini, saya bagi rata sesuai peminatan mereka mau IPA, IPS atau bahasa dan tidak ada kelas yang saya tonjolkan karena biar sama rata.

Peneliti : Selama sistem zonasi ini apakah ada perbedaan sikap dan pengetahuan dengan sistem nilai seperti dulu pak?

Pak Sarimin : Ya jelas ada mbak sekarang siswa tidak sedisiplin dahulu, karena kan beragam siswa masuk dengan nilai yang berbeda ada yang tinggi, sedang bahkan kurang dari sedang. Tentu ada perbedaan mengajar juga, dulu saya kalau mengajar siswa cepat tanggap dan paham, sekarang ada yang kurang paham dan harus diulangi.

Peneliti : Iya pak. Apalagi sekarang sekolah di laksanakan secara online yang semakin membuat guru kesulitan untuk memantau siswanya apakah benar sudah paham atau hanya sekedar mampir dan absen saja.

Pak Sarimin : Iya sekarang sangat sulit sekali pembelajaran dikatakan sudah maksimal, karena kami sebagai guru juga hanya bertugas menyampaikan materi dan melakukan penilaian tugas. Apabila ada ulangan harian atau semesteran pun guru juga sulit memantau siswa apakah itu pekerjaan murni dari siswa atau meminta bantuan teman bahkan membuka buku atau membuka google mbak.

Peneliti : Semua guru maklum akan hal itu nggih pak? Terlepas lagi di masa pandemi seperti ini ada juga kendala sinyal internet atau bahkan tidak mempunyai kuota. Apakah ada bantuan kuota seperti yang telah disampaikan oleh kementrian pendidikan pak?

Pak Sarimin : Betul mbak, kami segenap guru maklum atas hal itu dan kami percaya siswa SMA N 1 Sukoharjo mengikuti pembelajaran online dengan baik. Dan dari sekolah memang ada bantuan kuota sebesar 10 MB untuk menunjang pembelajaran siswa.

Peneliti : Pembelajaran online yang seperti apa yang diterapkan di sekolah ini pak?

Pak Sarimin : Sekolah ini kan termasuk sekolah favorit mbak, jadi pembelajaran online ya benar-benar harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran online dengan *google meet*, pemberian tugas mandiri, pemberian tugas kelompok, memberikan materi lewat PPT. Kurang lebih seperti itu mbak.

Peneliti : MasyaAllah sangat bervariasi nggih pak. Soalnya tidak banyak sekolah yang menggunakan *google meet* ketika melakukan

pembelajaran online, alhamdulillah sekolah ini memang benar-benar memperhatikan kualitas pendidikan.

Pak Sarimin : Iya mbak karena kami juga menginginkan yang terbaik untuk siswa.

Peneliti : Masuk dalam pembahasan skripsi saya nggih pak. Bagaimana menurut bapak kaitannya dengan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sukoharjo?

Pak Sarimin : Kalau sekarang sulit dipantau secara langsung ya mbak. Dulu waktu pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka semua guru bahkan memberikan materi pendidikan karakter yang tersirat ketika pembelajaran berlangsung. Dengan tatap muka juga memudahkan guru untuk terus mengontrol siswa setiap siswa melakukan karakter yang kurang baik di sekolah. Di sekolah ini sangat disiplin mbak apabila telat masuk jam 6.15 maka akan di kumpulkan di depan gerbang dan diminta membersihkan mushola. Dengan adanya konsekuensi tersebut diharap siswa bisa berfikir untuk bisa bertanggung jawab atas perbuatannya. Untuk saat ini melalui *google meet* insyaAllah siswa juga memiliki karakter yang baik, mendengarkan dengan seksama, menggunakan seragam sekolah dan bertanya dengan sopan apabila ada yang kurang paham.

Peneliti : Apakah bapak mengampu mata pelajaran dan disisipkan pendidikan karakter?

Pak Sarimin : Iya mbak saya selalu mencoba menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, saya kaitkan dengan kehidupan saat ini. Untuk selalu berperilaku jujur pada semua orang, berperilaku tanggung jawab atas apa yang telah dijadikan pilihan dll.

Peneliti : Apa saja kendala yang bapak alami selama pembelajaran ini?

Pak Sarimin : Seperti yang saya bilang tadi mbak, pembelajaran selama *online* ini tidak bisa dipungkiri bahwasanya kurang maksimal seperti saat tatap muka, dan ada beberapa anak yang tidak absen bahkan tidak mengerjakan tugas sampai 3x. Tapi itu adalah hal yang wajar mbak, kita juga tidak bisa memaksa siswa tersebut barangkali memang kendala sinyal beneran atau bagaimana kita sebagai guru hanya bisa ber-*positif thinking* saja.

FIELD-NOTE

Kode : 03

Judul : wawancara

Informan : Bapak Rahmatullah, S.Pd.I

Tempat : Di ruang guru SMA Negeri 1 Sukoharjo

Waktu : Tanggal 24 Februari 2021

Pada hari Rabu, 24 Februari 2021 peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 10 yaitu Pak Rahmatullah. Peneliti melakukan wawancara pukul 09.30 WIB di kantor ruang guru SMA N 1 Sukoharjo.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr,wb, mohon maaf mengganggu waktunya nggih pak.

Pak Rahmatullah : Wa'alaikumsalam wr.wb, silahkan monggo mbak perkenalan dulu.

Peneliti : Nggih pak. Saya Sri Haryati mahasiswa IAIN Surakarta jurusan PAI saat ini sedang proses pembuatan skripsi. Kedatangan saya di sekolah ini karena saya ingin mengadakan penelitian di sini pak.

Pak Rahmatullah : Judul skripsinya apa mbak?

Peneliti : Skripsi saya mengangkat judul "Bagaimana guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021". Jadi nanti saya

meminta izin bapak selaku guru PAI bersedia saya wawancarai mengenai bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Pak Rahmatullah : Sebisa mungkin saya bantu mbak monggo apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Bapak mengajar kelas 10 dikelas apa aja nggih pak?

Pak Rahmatullah : Saya mengajar di kelas 10 IPA 1 sampai 7, 10 IPS 1 dan 10 IPS2.

Peneliti : Dari beberapa kelas tersebut selama pembelajaran online apakah ada yang tidak masuk absen pak?

Pak Rahmatullah : Sejauh ini ada mbak beberapa anak tapi hanya sedikit yang tidak pernah absen, yang absen jarang juga ada yang absennya penuh juga ada.

Peneliti : Apa konsekuensi apabila siswa tidak hadir dalam pembelajaran bapak?

Pak Rahmatullah : Selama pandemi ini saya memaklumi mbak, tidak terlalu memaksa dan tidak memberikan sanksi yang berat. Saya memberikan sanksi yang mendidik, selain berupa sanksi dapat juga mendidik siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an. Apabila siswa tidak absen dan tidak mengerjakan tugas lebih dari 3x maka sanksi mendidik yang saya berikan yaitu saya minta untuk menghafal Q.S Al-Baqoroh 5 ayat pertama dan

seterusnya hingga berapa kali siswa tersebut tidak absen dan tidak mengerjakan tugas.

Peneliti : Enggih pak, saya rasa sanksi tersebut sudah cukup mendidik dan akan membuat siswa takut apabila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Memasuki skripsi saya pak, seberapa penting pendidikan karakter tanggung jawab siswa itu diterapkan?

Pak Rahmatullah : Menurut saya pendidikan karakter memang sangat penting diterapkan ketika di sekolah, termasuk karakter tanggung jawab. Mengingat saat ini banyak siswa yang bermain *gadget* hingga lupa mengerjakan tugas dan lupa membantu orang tuanya, sehingga mereka melupakan tanggung jawabnya. Setiap siswa pasti sudah tertanam sifat tanggung jawab, hanya saja berbeda kadarnya ada yang memiliki tanggung jawab yang kecil, sedang bahkan besar. Karakter ini harus selalu dipupuk agar sadar diri untuk menanggung apa yang dibebankan kepadanya.

Peneliti : Baik pak, kaitannya bapak sebagai guru di sekolah, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Pak Rahmatullah : Banyak sekali mbak. Saya sebagai guru PAI yang memang dituntut untuk mengajarkan budi pekerti dan karakter yang baik tentunya tidaklah mudah. Pertama, Saya harus bisa

memahami berbagai karakter siswa yang berbeda-beda yang tidak bisa disamaratakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Kedua, saya harus menggunakan banyak metode yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak jenuh dan monoton. Ketiga, dalam setiap pembelajaran selalu saya kaitkan pendidikan karakter dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, saya selalu memberi kebebasan siswa untuk berpendapat mengkritik, bertanya maupun menambahi sesuatu.

Peneliti : MasyaAllah, lalu bagaimana dengan pembelajaran PAI yang bapak lakukan ketika daring seperti ini pak?

Pak Rahmatullah : Banyak mbak, saya menggunakan banyak strategi. Apabila materi baru saya menggunakan *google meeting*, setelah itu tugas, materi melalui *google classroom* , materi melalui WA dengan PPT dan penugasan kelompok maupun individu.

Peneliti : Beragam sekali ya pak strateginya.

Pak Rahmatullah : Iya mbak, agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang saya sampaikan. Apalagi siswa kan banyak sekali pelajaran yang harus diterima dan tidak sedikit juga tugas yang diberikan, jadi saya memberikan toleransi mengumpulkan tugas.

Peneliti : Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?

Pak Rahmatullah : Ya ada beberapa yang mengumpulkan dan ada yang tidak mbak. Ada yang tepat waktu, terus ada yang nunda-nunda

bahkan ada yang mengirim tugas digabung dari tugas pertama hingga tugas ke lima. Ya macam-macam mbak hehe.

Peneliti : Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu

Pak Rahmatullah : Seperti yang saya katakan tadi mbak, hanya sebagian yang mengumpulkan tugas tepat waktu, yang lain mengumpulkan telat tetap saya terima.

Peneliti : Bagaimana cara bapak memahami karakter setiap siswa ?

Pak Rahmatullah : Setiap selesai materi saya kasih tugas pada siswa, nah saya bisa memahami karakter siswa dari uraian jawaban siswa yang dituliskan pada lembar jawaban. Saya bisa menilai oh anak ini karakternya begini, begitu tapi memang tidak 100% benar dengan real nya, dan juga bisa saya nilai dari tepat waktu atau tidaknya saat pengumpulan tugas

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?

Pak Rahmatullah : Sebenarnya setiap selesai *google meet* saya sampaikan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham. Akan tetapi siswa tidak bertanya dan kami sebagai guru juga tidak bisa memantau 100% apakah siswa tersebut benar sudah paham atau belum.

Peneliti : Apakah bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?

Pak Rahmatullah : Iya mbak saya menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan. Terkadang saya menggunakan google meet, google classroom, ulangan harian, tugas kelompok, dan tugas mandiri. Apabila hanya diberi materi terus tanpa melihat guru yang menjelaskan juga nampaknya pembelajaran jadi kurang efektif. Maka sekolah menerapkan menggunakan google meet satu bulan 2 kali atau tergantung dengan kebijakan masing-masing guru mbak yang penting tetap ada komunikasi dengan siswa mealui virtual. Supaya saya bisa menilai paling tidak sedikit dari karakter siswa.

Peneliti : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab ?

Pak Rahmatullah : Dalam setiap pembelajaran saya sisipkan pendidikan karakter tanggung jawab mbak saya ulangi berulang-ulang supaya siswa paham betul mengenai karakter tanggung jawab. Saya selalu bilang untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi sebuah pilihan dan harus konsekuensi dengan hal tersebut baik ketika di sekolah, di rumah, maupun di sekitar masyarakat.

Peneliti : Metode manakah yang lebih efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab?

Pak Rahmatullah : Ya itu saya rasa belum efektif ya mbak. Akan tetapi sebagai guru selalu berusaha meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Dengan pemberian tugas mandiri dan diberikan konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas lebih 3x maka tidak bisa mengikuti PTS dan PAS dan akan mendapat sanksi lain juga.

Peneliti : Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?

Pak Rahmatullah : Tidak sering mbak, apalagi keadaan seperti saat ini. sekolah saja di rumahkan masak guru malah memberikan tugas kelompok. Paling ya kalau saya kasih tugas kelompok dibagi secara online materinya terus nanti dijadikan satu dalam suatu kelompok tersebut.

Peneliti : Apakah ada konsekuensi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan?

Pak Rahmatullah : Ada mbak meskipun konsekuensi tersebut tidak terlalu ekstrem. Apabila tidak mengerjakan tugas lebih dari 3x berturut-turut maka tidak bisa mengikuti PTS maupun PAS. Jadi apabila ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas lebih dari 3x berturut-turut mereka langsung komunikasi dengan saya meminta tugas yang baru. Selain itu, ada sanksi yang harus dikerjakan siswa yaitu menghafal ayat Al-Qur'an supaya siswa ada rasa jera apabila tidak melaksanakan tanggung

jawabnya. Dan saya rasa itu juga termasuk rasa tanggung jawabnya karena tidak melaksanakan tugas dari guru.

Peneliti : Apa saja harapan bapak kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap tanggung jawab?

Pak Rahmatullah : Ya harapan saya kedepannya semoga covid-19 ini segera berlalu dan siswa segera masuk tatap muka melaksanakan pembelajaran. Karena dengan tatap muka akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa nya terutama karakter tanggung jawab. Apabila masuk di sekolah tanggung jawabnya kan banyak sekali mbak, seperti tanggung jawab piket sekolah, tanggung jawab mengikuti upacara sekolah, tanggung jawab apabila telat sekolah, tanggung jawab menggunakan HP ketika pembelajaran berlangsung, dan masih banyak lagi mbak yang memang akan lebih mudah dikontrol dan mudah diupayakan apabila kegiatan sekolah dilaksanakan tatp muka.

FIELD-NOTE

- Kode : 04
- Judul : wawancara
- Informan : Bapak Anggoro, S.Pd
- Tempat : Di ruang guru SMA Negeri 1 Sukoharjo
- Waktu : Tanggal 23 Februari 2021
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr,wb, mohon maaf mengganggu waktunya nggih pak.
- Pak Anggoro : Wa'alaikumsalam wr.wb, silahkan monggo mbak perkenalan dulu.
- Peneliti : Nggih pak. Saya Sri Haryati mahasiswa IAIN Surakarta jurusan PAI saat ini sedang proses penyelesaian skripsi. Kedatangan saya di sekolah ini karena saya ingin mengadakan penelitian di sini pak.
- Pak Anggoro : Judul skripsinya apa mbak?
- Peneliti : Skripsi saya mengangkat judul "Bagaimana guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021". Jadi nanti saya meminta izin bapak selaku guru PAI kelas X bersedia saya wawancarai mengenai bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.
- Pak Anggoro : Sebisa mungkin saya bantu mbak monggo apa yang mau ditanyakan?

- Peneliti : Bapak mengajar kelas 10 dikelas apa aja nggih pak?
- Pak Anggoro : Saat ini untuk kelas X, saya hanya mengajar 1 kelas saja mbak, yaitu kelas X Bahasa dan untuk yang lainnya saya mengajar kelas XI.
- Peneliti : Dari kelas Bahasa tersebut selama pembelajaran online apakah ada yang tidak masuk absen pak?
- Pak Anggoro : Sejauh ini ada mbak beberapa anak tapi hanya sedikit yang tidak pernah absen, yang absen jarang juga ada, yang absennya penuh juga ada.
- Peneliti : Apa konsekuensi apabila siswa tidak hadir dalam pembelajaran bapak?
- Pak Anggoro : Setiap guru kan memiliki kebijakan masing-masing ya mbak. Kalau saya sudah rencana dengan Pak Rahmatullah untuk disamakan biar seragam. Apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas lebih dari 3x maka sanksi mendidik yang saya berikan yaitu saya minta untuk menghafal Q.S Al-Baqoroh 5 ayat pertama dan seterusnya hingga berapa kali siswa tersebut tidak absen dan tidak mengerjakan tugas.
- Peneliti : Enggih pak, saya rasa sanksi tersebut sudah cukup mendidik dan akan membuat siswa takut apabila tidak memenuhi tanggung jawabnya. Memasuki skripsi saya pak, seberapa

penting pendidikan karakter tanggung jawab siswa itu diterapkan?

Pak Anggoro : Menurut saya penting mbak. Mata pelajaran PAI kan memang fokus pada pembentukan budi pekerti dan akhlak yang luhur serta memiliki karakter yang baik. Sementara ada banyak karakter yang harus di kembangkan ketika di sekolah melalui pembelajaran PAI ini. Akan tetapi karakter tanggung jawab juga menjadi keprihatinan guru-guru saat ini, dimana sekolah diadakan online sehingga susah untuk memantau tanggung jawab siswa salah satunya tanggung jawab tugas.

Peneliti : Baik pak, kaitannya bapak sebagai guru di sekolah, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Pak Anggoro : Banyak sekali mbak. Saya sebagai guru PAI yang memang dituntut untuk mengajarkan budi pekerti dan karakter yang baik tentunya tidaklah mudah. Pertama, Saya harus bisa memahami berbagai karakter siswa yang berbeda-beda yang tidak bisa disamaratakan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Kedua, saya harus menggunakan banyak metode yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak jenuh dan monoton. Ketiga, dalam setiap pembelajaran selalu saya kaitkan pendidikan karakter dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, saya selalu memberi kebebasan siswa untuk

berpendapat mengkritik, bertanya maupun menambahi sesuatu. Kelima, saya menegakkan disiplin waktu, dan terakhir saya memberikan teguran bahkan sanksi apabila siswa melebihi batas 3x tidak mengikuti pembelajaran dan juga tidak mengerjakan tugas.

Peneliti : MasyaAllah, lalu bagaimana dengan pembelajaran PAI yang bapak lakukan ketika daring seperti ini pak?

Pak Anggoro : Banyak mbak, saya menggunakan banyak strategi. Apabila materi baru saya menggunakan *google meeting*, setelah itu tugas, materi melalui *google classroom* , materi melalui WA dengan PPT dan penugasan kelompok maupun individu.

Peneliti : Beragam sekali ya pak strateginya.

Pak Anggoro : Iya mbak, agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang saya sampaikan. Apalagi siswa kan banyak sekali pelajaran yang harus diterima dan tidak sedikit juga tugas yang diberikan, jadi saya memberikan toleransi mengumpulkan tugas.

Peneliti : Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?

Pak Anggoro : Ya ada beberapa yang mengumpulkan dan ada yang tidak mbak. Ada yang tepat waktu, terus ada yang nunda-nunda bahkan ada yang mengirim tugas digabung dari tugas pertama hingga tugas ke lima. Ya macam-macam mbak hehe. Tapi kalo

kelas bahasa ya banyak yang mengerjakan tugas kok mbak. Di sekolah ini siswanya kebanyakan disiplin.

Peneliti : Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu

Pak Anggoro : Seperti yang saya katakan tadi mbak, hanya sebagian yang mengumpulkan tugas tepat waktu, yang lain mengumpulkan telat tetap saya terima.

Peneliti : Bagaimana cara bapak memahami karakter setiap siswa ?

Pak Anggoro : Setiap selesai materi saya kasih tugas pada siswa, nah saya bisa memahami karakter siswa dari uraian jawaban siswa yang dituliskan pada lembar jawaban. Saya bisa menilai oh anak ini karakternya begini, begitu tapi memang tidak 100% benar dengan real nya, dan juga bisa saya nilai dari tepat waktu atau tidaknya saat pengumpulan tugas

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?

Pak Anggoro : Sebenarnya setiap selesai *google meet* saya sampaikan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham. Akan tetapi siswa tidak bertanya dan kami sebagai guru juga tidak bisa memantau 100% apakah siswa tersebut benar sudah paham atau belum.

Peneliti : Apakah bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?

Pak Anggoro : Iya mbak saya menggunakan metode yang bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan. Terkadang saya menggunakan google meet, google classroom, ulangan harian, tugas kelompok, dan tugas mandiri. Apabila hanya diberi materi terus tanpa melihat guru yang menjelaskan juga nampaknya pembelajaran jadi kurang efektif. Maka sekolah menerapkan menggunakan google meet satu bulan 2 kali atau tergantung dengan kebijakan masing-masing guru mbak yang penting tetap ada komunikasi dengan siswa mealui virtual. Supaya saya bisa menilai paling tidak sedikit dari karakter siswa.

Peneliti : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab ?

Pak Anggoro : Dalam setiap pembelajaran saya sisipkan pendidikan karakter tanggung jawab mbak saya ulangi berulang-ulang supaya siswa paham betul mengenai karakter tanggung jawab. Saya selalu bilang untuk bertanggung jawab atas apa yang menjadi sebuah pilihan dan harus konsekuensi dengan hal tersebut baik ketika di sekolah, di rumah, maupun di sekitar masyarakat. Tapi memang fokus pada tanggung jawab diri sendiri sih mbak karena itu yang lebih mudah untuk dikontrol.

- Peneliti : Metode manakah yang lebih efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab?
- Pak Anggoro : Ya itu saya rasa belum efektif ya mbak. Akan tetapi sebagai guru selalu berusaha meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Dengan pemberian tugas mandiri dan diberikan konsekuensi apabila tidak mengerjakan tugas lebih 3x maka tidak bisa mengikuti PTS dan PAS.
- Peneliti : Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?
- Pak Anggoro : Tidak sering mbak, apalagi keadaan seperti saat ini. sekolah saja di rumahkan masak guru malah memberikan tugas kelompok. Paling ya kalau saya kasih tugas kelompok dibagi secara online materinya terus nanti dijadikan satu dalam suatu kelompok tersebut.
- Peneliti : Apakah ada konsekuensi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugas yang diberikan?
- Pak Anggoro : Ada mbak meskipun konsekuensi tersebut tidak terlalu ekstrem. Apabila tidak mengerjakan tugas lebih dari 3x berturut-turut maka harus menyetorkan hafalan Q.S Al-Baqarah sebanyak 5 ayat. Dan saya rasa itu juga termasuk rasa tanggung jawabnya karena tidak melaksanakan tugas.
- Peneliti : Apa saja harapan bapak kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap tanggung jawab?

Pak Anggoro : Ya harapan saya kedepannya semoga covid-19 ini segera berlalu dan siswa segera masuk tatap muka melaksanakan pembelajaran. Karena dengan tatap muka akan memudahkan guru dalam mengontrol siswa nya terutama karakter tanggung jawab. Apabila masuk di sekolah tanggung jawabnya kan banyak sekali mbak, seperti tanggung jawab piket sekolah, tanggung jawab mengikuti upacara sekolah, tanggung jawab apabila telat sekolah, tanggung jawab menggunakan HP ketika pembelajaran berlangsung, dan masih banyak lagi mbak yang memang akan lebih mudah dikontrol dan mudah diupayakan apabila kegiatan sekolah dilaksanakan tatp muka.

FIELD-NOTE

- Kode : 05
- Judul : Wawancara online
- Informan : Sahda
- Tempat : Di rumah masing-masing
- Waktu : Tanggal 5 Maret 2021
-
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Sahda : Iya bu saya selalu berusaha menyelesaikan tugas dari bapak/ibu guru
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu?
- Sahda : Alhamdulillah saat tenggang waktu saya pasti mengumpulkan tugas karena saya nggak mau kena sanksi bu.
- Peneliti : Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain?
- Sahda : Hehe, ya saya berusaha semaksimal dulu bu, apabila tidak bisa maka saya meminta bantuan teman dan bantuan dari *google*.
- Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
- Sahda : Saya berusaha demikian bu, karena setiap orang yang dipegang adalah janjinya. Apabila saya sudah berjanji pada orang maka saya juga akan bertanggung jawab. Begitupula ketika saya berbuat

sesuatu maka saya harus tahu akibatnya sehingga saya bisa bertanggung jawab atas perbuatan saya sendiri.

Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab?

Sahda : Banyak sekali bu, beliau mengupayakan berbagai upaya agar siswanya bertanggung jawab. Beliau selalu mengatakan bahwa setiap orang harus mempunyai tanggung jawab yang besar, dan diberikan pemaparan mengenai manfaat akan tanggung jawab dan juga pentingnya tanggung jawab. Saya ingat betul bu, setiap beliau mengajar selalu disisipi pendidikan karakter terutama tanggung jawab.

Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab ketika di sekolah?

Sahda : Tugas saya sebagai siswa adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti serangkaian pembelajaran yang telah diberikan.

Peneliti : Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran?

Sahda : Iya bu, Pak Rahmatullah menggunakan metode yang bervariasi ketika melakukan pembelajaran. Karena supaya siswa tidak mudah bosan dengan pelajaran bu. Apalagi saat ini kan online bu jadi harus selalu bikin mood.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Sahda : Banyak sekali bu, diantaranya menggunakan google meet, google

classroom, youtube, whatsapp, tanya jawab.

Peneliti : Apakah bapak selalu mengkaitkan karakter tanggung jawab dikehidupan sehari-hari?

Sahda : Iya bu, waktu penyampaian materi google classroom dua minggu sekali, beliau selalu menyampaikan terkait tanggung jawab dimulai dengan contoh sederhana sebagai seorang siswa harus gimana dan pasti dikaitkan atau dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari biar lebih mudah dalam mencerna.

Peneliti : Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Sahda : Iya bu, keluarga bisa jadi menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat, karena tidak semua siswa berada pada keluarga yang mempunyai latar belakang yang bagus. Ada yang didikannya keras, ada yang penyayang, penuh perhatian atau ada yang tidak digagas sama sekali bu.

Peneliti : Apakah menurut siswa lingkungan juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Sahda : Seperti keluarga di atas ya bu, kita tahu bahwa siswa berada pada latar belakang yang berbeda. Kita tidak tahu lingkungan mereka baik atau buruk, dan siswa terpengaruh atau tidak itu juga menjadi faktor peningkatan karakter tanggung jawab.

Peneliti : Apakah menurut siswa sekolah menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Sahda : Nah kalo ini sudah jelas bu. Sekolah yang bagus dan teman-teman yang saling mendukung dan mensupport pasti akan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa tersebut karena merasa terpacu untuk melakukan kebaikan yang sama. Akan tetapi kebalikannya sekolah dan teman yang tidak suport juga berpengaruh dalam meningkatkan karakter siswa karena bisa jadi siswa ikutan malas dan tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.

FIELD-NOTE

- Kode : 06
- Judul : Wawancara online
- Informan : Haikal
- Tempat : Di rumah masing-masing
- Waktu : Tanggal 3 Maret 2021
-
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu?
- Haikal : Alhamdulillah saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu bu meskipun terkadang malas akan tetapi tugasnya tetap saya kerjakan walaupun mepet waktu pengumpulan
- Peneliti : Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain?
- Haikal : Jujur ya bu, saya biasanya mengerjakan sendiri dulu apabila sudah tidak bisa maka saya meminta bantuan teman kelas.
- Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
- Haikal : Kalo saya bertindak yang dapat saya pertanggung jawabkan, karena kalau tidak saya akan kesusahan sendiri dan akan menanggung akibatnya sendiri.
- Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab?

Haikal : Banyak sekali bu, beliau mengupayakan beberapa hal supaya siswanya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan bapak/ibu guru.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Haikal : Kalo metode banyak banget ya bu. Pak Rahmatullah itu guru yang ngajarnya terstruktur, beliau mengirim materi sehari sebelum jadwal mengajar dan siswa diminta belajar terlebih dahulu setelah itu pak Rahmatullah menyampaikan materi melalui google meet dan mengerjakan tugas melalui google formulir. Beliau mengatakan dengan banyak variasi metode belajar dengan tujuan supaya siswa lebih bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri sebagai siswa di sekolah tugasnya adalah belajar yang rajin.

Peneliti : Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Haikal : Iya bu, kan siswa paling banyak ketika di rumah dan tentunya bersama dengan keluarga. Kalau keluarganya mengajarkan tanggung jawab yang baik secara otomatis akan tertanam pada diri siswa. Akan tetapi sebaliknya kalau keluarganya justru sering mengajarkan untuk tidak bertanggung jawab pasti akan melekat juga pada diri siswa tersebut.

Peneliti : Apakah menurut siswa lingkungan juga menjadi faktor

pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Haikal : Iya bu, tapi menurut saya tidak berpengaruh terlalu besar, karena saya orangnya tidak suka bergaul dengan tetangga terlalu akrab sewajarnya saja.

Peneliti : Apakah menurut siswa sekolah menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Haikal : Wah ini juga sangat berpengaruh bu, saya dulu di SMP mengumpulkan tugas saja malas karena temen-temen di sekolah juga tidak mengerjakan tugas dan tidak dimarahi oleh guru. Akan tetapi ketika di sekolah ini saya terpacu dengan teman saya yang selalu rajin mengumpulkan tugas. Jadi mau tidak mau saya harus mengumpulkan tugas juga. Itu termasuk tanggung jawab diri sendiri sebagai siswa.

FIELD-NOTE

- Kode : 08
- Judul : Wawancara online
- Informan : Alex
- Tempat : Di rumah masing-masing
- Waktu : Tanggal 6 Maret 2021
-
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Alex : Iya saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru bu, karena itu bentuk tanggung jawab diri sendiri sebagai siswa.
- Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
- Alex : Kalau saya pribadi kadang masih terburu-buru bu, kadang saya bertindak yang tidak dapat saya pertanggung jawabkan. Kadang saya asyik bermain game dan tidak membantu orang tua.
- Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab?
- Alex : Beliau baik, saya suka di ajar beliau. Mudah masuk karena beliau selalu bertanggung jawab saat mengajar. Tepat waktu saat mengajar, tepat waktu saat pengumpulan tugas dan beliau orangnya tegas membuat siswa takut apabila ada yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- Peneliti : Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan

karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran?

Alex : Tentunya bu, berbagai variasi metode pembelajaran digunakan oleh beliau. Tujuannya adalah agar tidak bosan dan memunculkan rasa tanggung jawab siswa.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Alex : Pemberian materi melalui PPT, menyampaikan materi melalui google meet, mengerjakan tugas pada google classroom dan mengerjakan ulangan pada google formulir.

Peneliti : Tugas apa yang bapak berikan pada siswa terkait meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Alex : Ya itu tadi bu, beberapa metode dan tugas yang berbeda dibebankan pada siswa agar siswa terbentuk rasa tanggung jawabnya dan akan meningkat dengan sendirinya seiring berjalannya waktu karena kebiasaan dan faktor lain yang mendukung.

Peneliti : Apakah bapak selalu mengkaitkan karakter tanggung jawab di kehidupan sehari-hari?

Alex : Tujuan daripada mata pelajaran PAI adalah penanaman nilai-nilai karakter. Jadi, setiap hari guru PAI selalu menyisipi pendidikan karakter terutama karakter tanggung jawab seorang siswa itu seperti apa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk

karakter siswa di luar pembelajaran?

Alex : Selama pandemi ini tidak ada bu, karena kan sekolahnya online. Kalau dulu kata kakak kelas pembentukan karakter tanggung jawab melalui pramuka dan rohis. Lebih ke rohis karena beliau berkecimpung di dalamnya dan mengadakan LDKI dan lain sebagainya untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di luar jam pelajaran.

FIELD-NOTE

- Kode : 09
- Judul : Wawancara online
- Informan : Hangken
- Tempat : Di rumah masing-masing
- Waktu : Tanggal 5 Maret 2021
-
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan?
- Hangken : Ya harus diselesaikan bu, karena itu tanggung jawab siswa
- Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
- Hangken : Kalau saya masih proses bu, soalnya kadang saya orangnya tidak bertanggung jawab terhadap tugas dari bapak/ibu guru. Kadang saya hanya mencontek karena malas mengerjakan tugas atau tugas tersebut sulit untuk saya kerjakan.
- Peneliti : Upaya apa yang bapak guru lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab?
- Hangken : Pak Rahmatullah selalu memberikan nasehat bahwa tugas siswa adalah belajar dengan sungguh-sungguh dan selalu mengatakan di setiap pembelajaran bahwa siswa diminta untuk disiplin tepat waktu saat mengikuti berbagai macam pembelajaran dan disiplin juga mengumpulkan tugas.
- Peneliti : Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan

karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran?

Hangken : Iya betul bu, pak guru memberikan banyak metode supaya siswa antusias dalam pembelajaran dan membuat siswa memiliki tanggung jawab yang besar.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Hangken : Banyak bu, diantara beberapa metode yang bervariasi yaitu: memberikan materi PPT dan dikirim pada grup whatsapp, melakukan diskusi pada google meet, mengerjakan tugas di google classroom serta mengerjakan evaluasi di google formulir. Kurang lebih itu yang digunakan beliau dalam pembelajaran PAI berlangsung selama pandemi ini.

Peneliti : Tugas apa yang bapak berikan pada siswa terkait meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Hangken : Pak guru memberikan tugas biasa seperti guru pada umumnya, ketika selesai materi maka ada tugas di google classroom dan ada tenggang waktu pengumpulan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa terpacu mengerjakan tugas sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai siswa.

Peneliti : Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Hangken : Iya bu, keluarga merupakan faktor penting. Keluarga yang harmonis dan mengajarkan pentingnya tanggung jawab menjadi

peran penting dalam meningkatkan karakter tanggung jawab. Begitupun sebaliknya bu, siswa yang berada di keluarga yang kurang perhatian dari orang tua akan susah dalam mengontrolnya.

FIELD-NOTE

- Kode : 10
- Judul : Wawancara online
- Informan : Farid
- Tempat : Di rumah masing-masing
- Waktu : Tanggal 6 Maret 2021
-
- Peneliti : Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu?
- Farid : Sebagai siswa sudah menjadi tanggung jawab siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah/ PR yang diberikan oleh guru. Jadi ya saya memenuhi tanggung jawab saya bu, apabila ada tugas dan harus dikumpulkan pada saat itu maka saya kumpulkan.
- Peneliti : Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain?
- Farid : Kalau saya pribadi berusaha semaksimal dulu, apabila tidak bisa baru bertanya pada teman atau melihat di youtube.
- Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya?
- Farid : Saya mungkin belum sempurna dalam bertanggung jawab setiap apa yang saya perbuat, akan tetapi saya selalu berusaha untuk bertanggung jawab apabila itu memang kewajiban saya.
- Peneliti : Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung

jawab?

Farid : Banyak sih bu upaya yang bapak guru berikan. Apalagi kan ini mata pelajaran PAI dimana memang pelajarannya adalah mata pelajaran budi pekerti. Jadi setiap pembelajaran beliau selalu memberikan materi itu sedikit demi sedikit.

Peneliti : Apakah siswa dapat bertanggung jawab ketika di sekolah?

Farid : Saya berusaha absen tepat waktu dan mengikuti serangkaian pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Peneliti : Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran?

Farid : Sudah jelas itu bu, beliau itu sangat perfect dan ngajarnya terstruktur beda dari guru yang lain.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan bapak guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa?

Farid : Metode yang digunakan bervariasi agar siswa tidak bosan dan agar siswa selalu antusias mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap dirinya sendiri. Beliau sering menggunakan google meet, karena dengan model seperti itu lebih mudah mengontrol siswa dan lebih mudah juga siswa bertanya apabila ada materi yang kurang paham.

Peneliti : Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran?

Farid : Tidak ada sih bu, kalo PAI itu selalu imdividu tugasnya. Karena

kan masa pandemi juga jadi nggak perlu kerja kelompok biar nggak berkerumun.

Peneliti : Apakah bapak selalu mengkaitkan karakter tanggung jawab dikehidupan sehari-hari?

Farid : Iya bu, ketika menyampaikan materi menggunakan google meet, maka waktu yang tepat pula untuk menyisipkan materi pendidikan karakter terutama pendidikan karakter tanggung jawab. Dan karakter tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa juga dengan mudah mempraktikkannya karena sudah terbiasa mendengar.

Peneliti : Kegiatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa di luar jam pelajaran?

Farid : Untuk saat ini tidak ada bu, karena pandemi yang mengakibatkan ditiadakannya masuk kelas dan juga organisasi. Jadi, terhambat pula penanaman karakter tanggung jawab diluar jam pelajaran.

Peneliti : Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Farid : Iya bu sangat jelas itu, keluarga bisa menjadi faktor pendukung dan juga penghambat. Ketika siswa berada pada keluarga yang kurang tepat akan sulit dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa tersebut. Akan tetapi apabila siswa berada pada keluarga yang tepat dan selalu terjaga komunikasinya akan terbentuk jiwa tanggung jawab yang besar.

Peneliti : Apakah menurut siswa lingkungan juga menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Farid : Selain di keluarga, lingkungan sekitar yang kesehariannya kita berbaur di dalamnya juga mempengaruhi peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Siswa mudah tergoda dengan lingkungan pergaulan teman sebaya yang kurang baik, mereka yang berasal dari sekolah yang mungkin isinya adalah siswa yang bandal dapat mempengaruhi siswa yang lain.

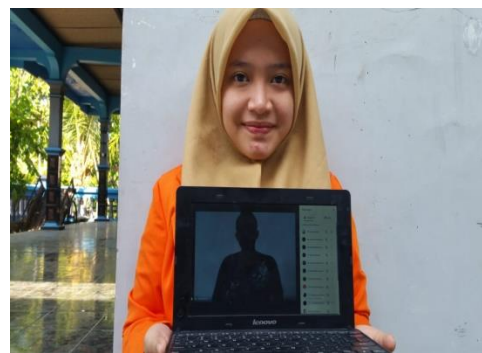
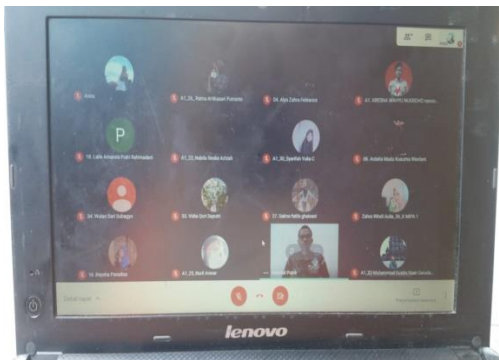
Peneliti : Apakah menurut siswa sekolah menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter tanggung jawab?

Sahda : Iya bu, sekolah ada dua komponen penting yaitu guru dan teman. Apabila guru dan temannya saling mensupport dan saling mengingatkan tanggung jawab satu sama lain akan tercipta keharmonisan sehingga mudah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Lampiran 03

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Pak Sarimin, S.Pd (Senin, 15 Februari 2021)



Observasi mengikuti pembelajaran kelas 10 melalui google meet (Senin, 22 Februari 2021)



Wawancara dengan Pak Anggoro, S.Pd (Selasa, 23 Februari 2021)

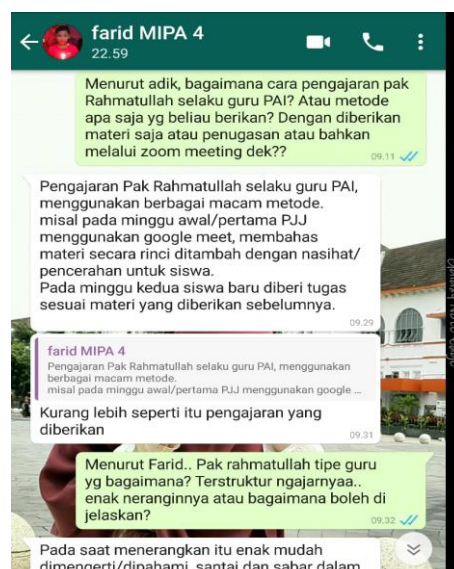
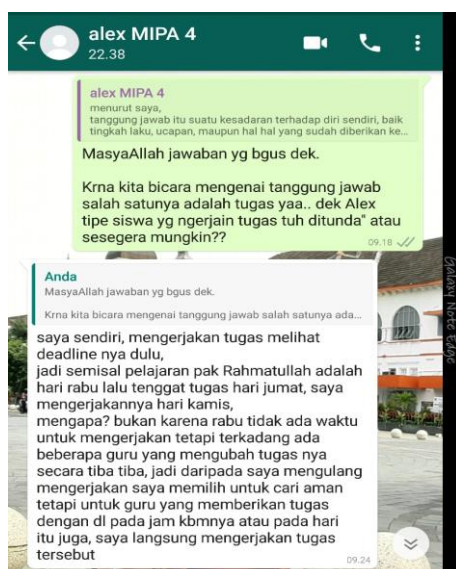
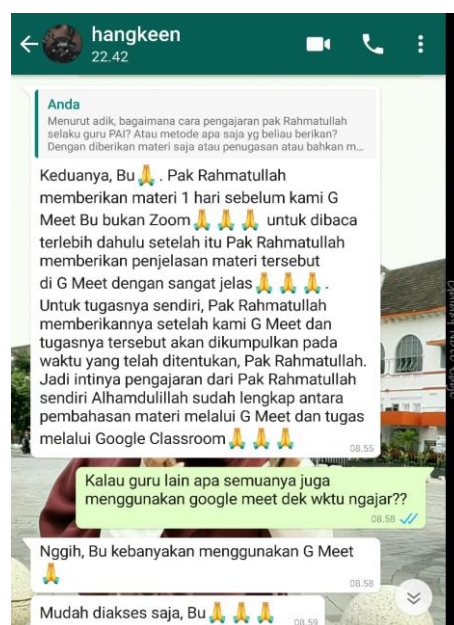
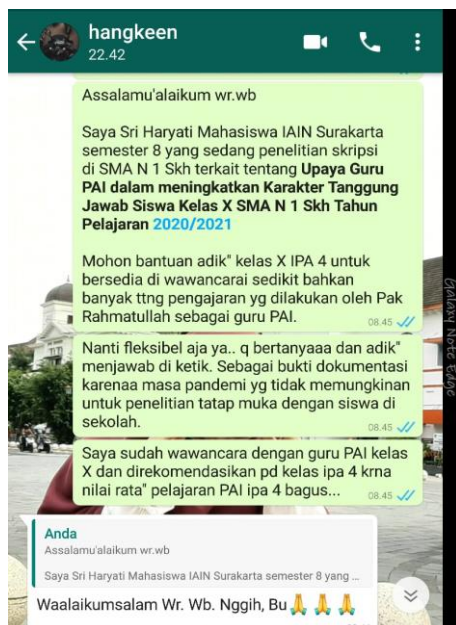


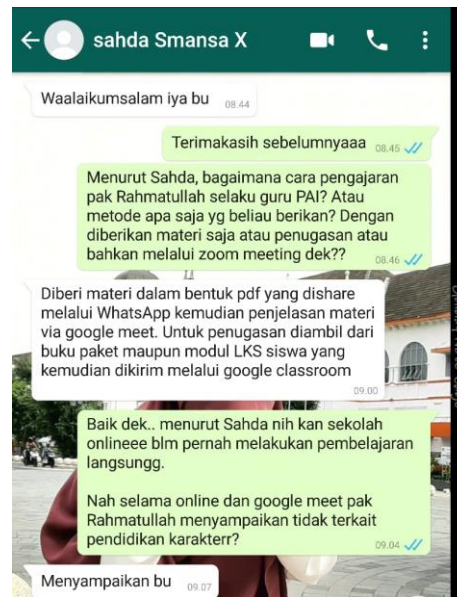
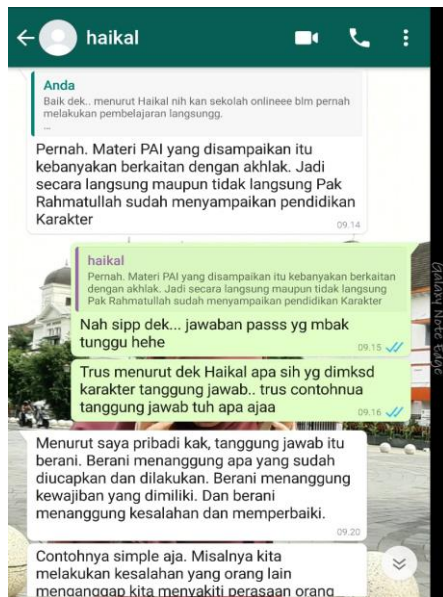
Wawancara dengan Pak Rahmatullah, S.Pd.I (Rabu, 24 Februari 2021)





Observasi lingkungan SMA Negeri 1 Sukoharjo (Rabu, 24 Februari 2021)

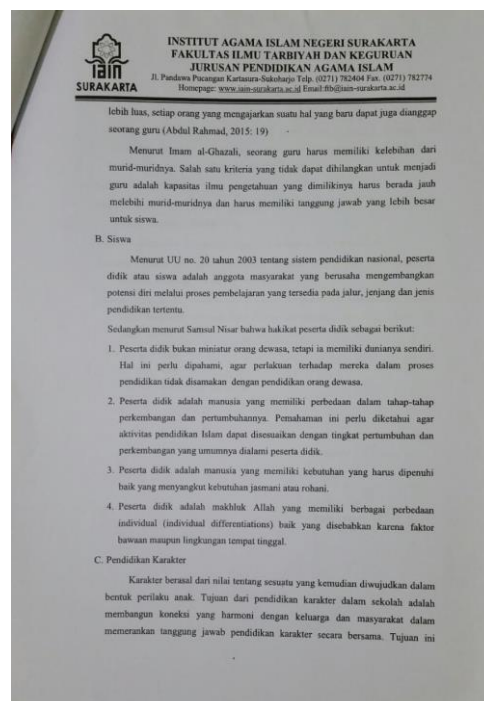
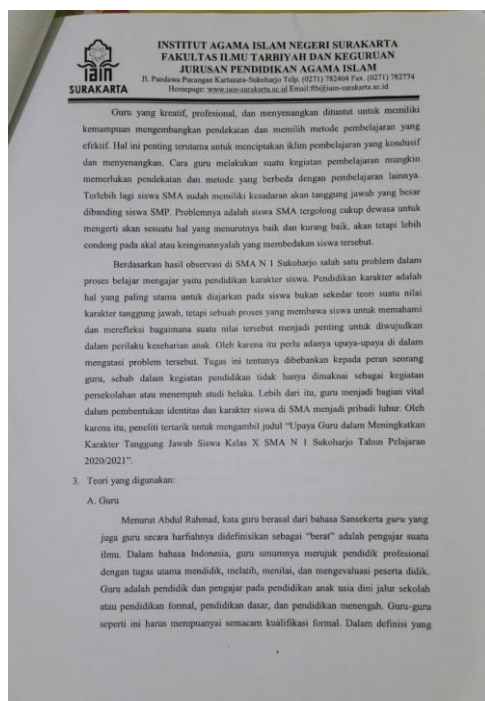
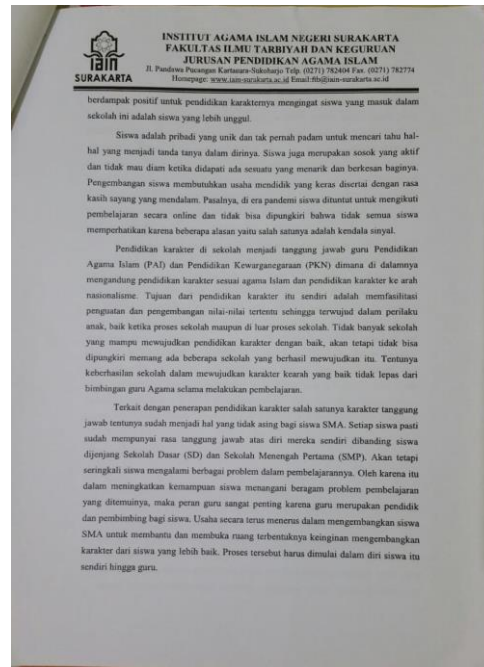
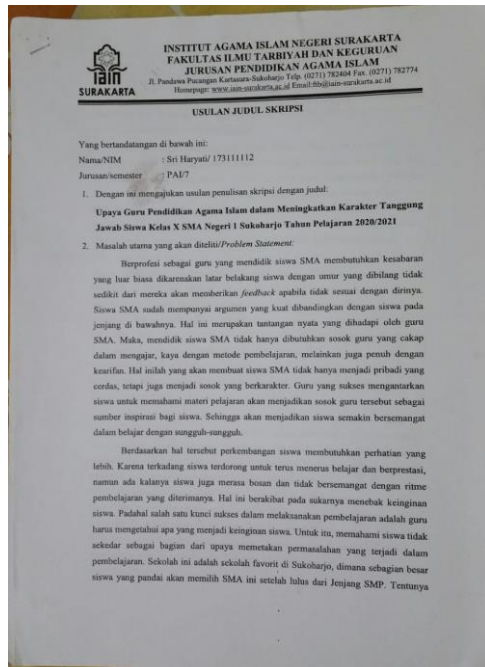





Wawancara online dengan siswa kelas X IPA 4

Lampiran 04

LEMBAR USULAN JUDUL SKRIPSI




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782404 Fax. (0271) 782774
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id Email: ftb@iain-surakarta.ac.id

memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah bersifat menyeluruh yang harus dihubungkan dengan karakter siswa ketika di sekolah, keluarga dan masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik.

4. Referensi yang digunakan:

Hidayati Nurul Fithriyah dan Anggraini Novianni. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Sukoharjo, Fataba Press

Rahmat Abdul. 2010. *Kearifan seorang guru*. Bandung: MQS Publishing


Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Lickona, Thomas. 2013. *Menidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Jakarta : PT Bumi Aksara

5. Usulan Pembimbing:

a. Drs. Suluri, M.Pd

b. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Sukoharjo, Oktober 2020
Pengusul

Sri Haryati
NIM. 173111112

Usulan Judul Skripsi

Lampiran 05

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4080 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2020
 Lampiran : *
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SMA N 1 Sukoharjo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Sri Haryati
 NIM : 173111112
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA N 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 9 November - 7 Desember 2020
 Tempat : SMA N 1 Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Oktober 2020


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
 NIP. 19640302 199603 1 001

Surat izin penelitian untuk SMA N 1 Sukoharjo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4397 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wil. VII
 Di
 Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 1 Surakarta

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Sri Haryati
 NIM : 173111112
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 16 November 2020 - 22 Desember 2020
 Tempat : SMA Negeri 1 Sukoharjo

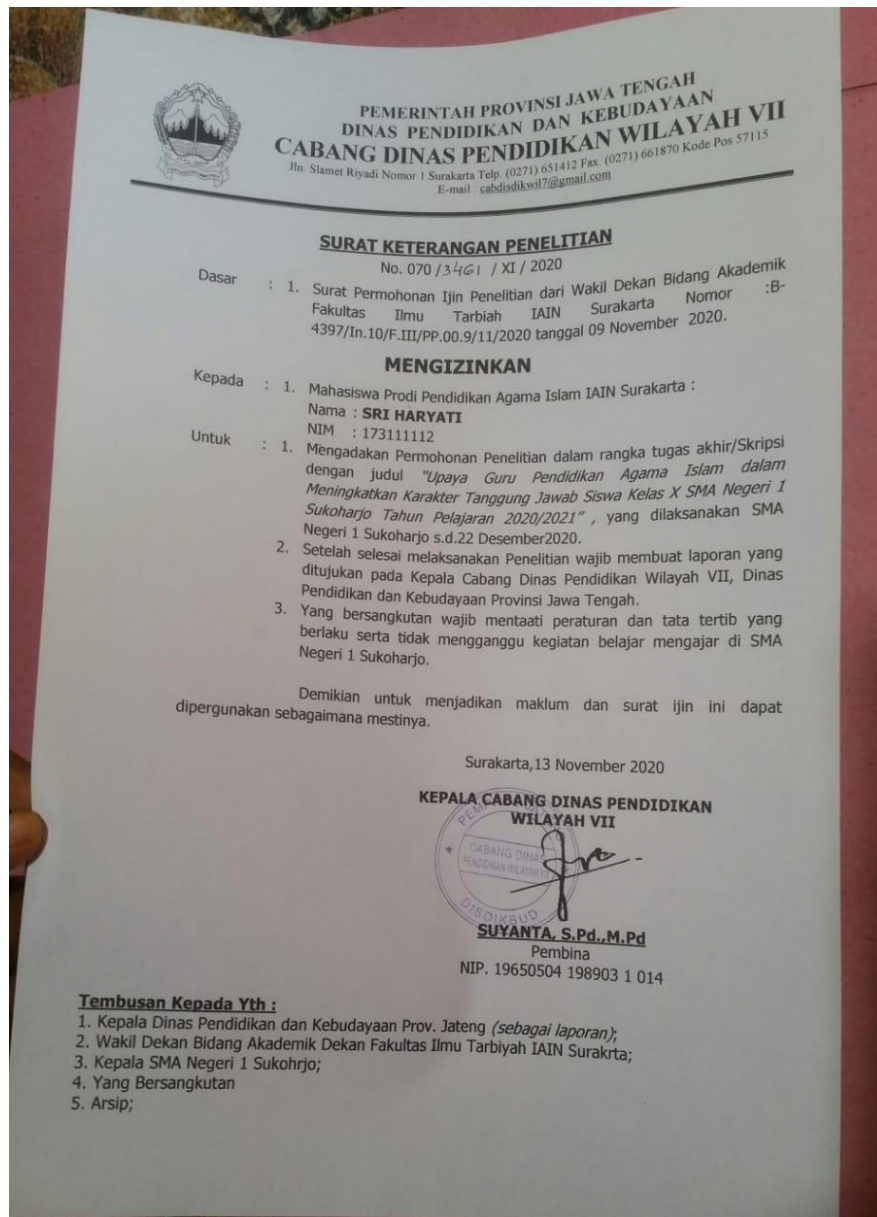
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 November 2020
 Dekan,

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. /
 NIP. 19640302 199603 1 001

Surat permohonan untuk Kepala Cabang Dinas Pendidikan Will. VII



Surat izin dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Will. VII
diperbolehkannya mengadakan penelitian di SMA N 1 Sukoharjo

Lampiran 06

DATA SISWA KELAS X IPA 4

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
Urut	NIS		
1	18662	ALIFA MIFTAKHUL KHASANAH	P
2	18663	ALLYSSA RACHMA NAYLA	P
3	18664	AMANDA DEVI NUR ANGGRAINI	P
4	18665	ANINDYA SALSABILA PUTRI ROMADHONI	P
5	18666	ANNISA NUR HAYATI	P
6	18667	ATHALLAH SAHDA SALSABILA	P
7	18668	BAGAS HANIF BAHTIAR	L
8	18669	BERTHA CAROLIN	P
9	18670	DEA RAHMA ANDREAWAN	P
10	18671	DELLA RAHMATIKA	P
11	18672	DEVIERA PUSPITA	P
12	18673	DEWI RAHMAWATI	P
13	18674	ERDITA HANDAYANI	P
14	18675	FAHRI ALEX PRADIKA	L
15	18676	FARID HAKIM KURNIAWAN	L
16	18677	GITTA DHIANA SAPUTRI	P
17	18678	HAIKAL AHMAD FAUZAN	L
18	18679	HANGKEEN AHMADA FOSSE	L
19	18680	HANUM JOVITA DHANISWARA	P
20	18681	HERLINA ALMA ADIWINA	P
21	18682	LINTANG PUTRI ANDINI	P
22	18683	LUTHFIKA NASTA AULIA	P
23	18684	MA'ARIJ NUR MARFUAH	P
24	18685	MAYANG ARUM LISTYAWATI	P
25	18686	NADA MADYA ASMARA	P
26	18687	NANDYA AURA HERMINA	P
27	18688	NASHWAN MUHAMMAD HANAN	L
28	18689	PANJI BACHTIAR	L
29	18690	REVA KRISNITA RAHMADANI	P
30	18691	SA'AD HABIB	L

31	18692	SANGGITA NARISWARI CAHYARANI	P
32	18693	SEFTIANIS MARGANING TIWI	P
33	18694	SEVA PUTRI WINDA PARISTA	P
34	18695	SYAFIRA ANHAR	P
35	18696	TRIANA NURMAYANTI	P
36	18697	VIVIAN AILEEN HERSAKENTJANA	P

Rekap pengumpulan tugas siswa kelas X IPA 4:

NIP. _____

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SUKOHARJO
Alamat : Jalan Pemuda No.38 Telp. (0271) 593085 Sukoharjo 57511
www.sman1sukoharjo.sch.id, E-mail : sman1sukoharjo@gmail.com., Fax: (0

X / MIPA 4

Pend. Agama Islam

Unit	NOMOR		L/P	Pend. Agama Islam																
	INDUK			Al-Qur'an	Hadis	A. Revisi	A. Peningkatan	A. MAJELIS	TUGAS											BOLEH
1	18662	ALIFA MIFTAKHUL KHASANAH	P																	
2	18663	ALLYSSA RACHMA NAYLA	P																	
3	18664	AMANDA DEVI NUR ANGGRAINI	P																	
4	18665	ANINDYA SALSABILA PUTRI ROMADHONI	P																	
5	18666	ANNISA NUR HAYATI	P																	
6	18667	ATHALLAH SAHDA SALSABILA	P																	
7	18668	BAGAS HANIF BAHTIAR	L																	
8	18669	BERTHA CAROLIN	P																	
9	18670	DEA RAHMA ANDREAWAN	P																	
10	18671	DELLA RAHMATIKA	P																	
11	18672	DEVIERA PUSPITA	P																	
12	18673	DEWI RAHMAWATI	P																	
13	18674	ERDITA HANDAYANI	P																	
14	18675	FAHRI ALEX PRADIKA	L																	
15	18676	FARID HAKIM KURNIAWAN	L																	
16	18677	GITTA DHIANA SAPUTRI	P																	
17	18678	HAIKAL AHMAD FAUZAN	L																	
18	18679	HANGKEEN AHMADA FOSSE	L																	
19	18680	HANUM JOVITA DHANISWARA	P																	
20	18681	HERLINA ALMA ADIWINA	P																	
21	18682	LINTANG PUTRI ANDINI	P																	
22	18683	LUTHFIKA NASTA AULIA	P																	
23	18684	MA'ARIJ NUR MARFUAH	P																	
24	18685	MAYANG ARUM LISTYAWATI	P																	
25	18686	NADA MADYA ASMARA	P																	
26	18687	NANDYA AURA HERMINA	P																	
27	18688	NASHWAN MUHAMMAD HANAN	L																	
28	18689	PANJI BACHTIAR	L																	
29	18690	REVA KRISNITA RAHMADANI	P																	
30	18691	SA'AD HABIB	L																	
31	18692	SANGGITA NARISWARI CAHYARANI	P																	
32	18693	SEFTIANIS MARGANING TIWI	P																	
33	18694	SEVA PUTRI WINDA PARISTA	P																	
34	18695	SYAFIRA ANHAR	P																	
35	18696	TRIANA NURMAYANTI	P																	
36	18697	VIVIAN AILEEN HERSAKENTJANA	P																	

KETERANGAN

L = 8
P = 28
Jumlah = 36

Sukoharjo,
Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA NEGERI 1 SUKOHARJO
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : X / Genap
 Materi Pokok : **Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian**
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama
2.6 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran, dengan menggunakan IT • Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran dengan menggunakan IT
4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.
2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

D. Materi Pembelajaran

1. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran, dengan menggunakan IT.
2. Menjelaskan makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105 tentang kejujuran dengan menggunakan IT.
3. Memberikan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya tentang kejujuran

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Puzzle, Role Play
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Yudistira, Edisi Revisi 2016
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING</u>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
processing (pengolahan Data)	<p><u>(BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> 	

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p>sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur</i>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
	<p><i>dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</i></p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (<i>CREATIVITY</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Kaitan antara perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	
3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru : Orientasi</p>	

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Lembar kerja materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ➢ Pemberian contoh-contoh materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan</i>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><i>Hadis.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis.</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang akan selesai dipelajari ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at-Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)	
	lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perilaku jujur berdasarkan al-Quran (Q.S. al-Māidah/5:8, Q.S. at- Taubah/9:119, Q.S. al-Anfāl/8:58, dan Q.S. an-Nahl/16:105) dan Hadis</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Meminta jawaban kepada teman ketika mengikuti ulangan di sekolah.				
2	Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.				
3	Merahasiakan kecurangan teman agar tidak dimusuhinya.				
4	Membicarakan kecurangan orang lain kepada semua orang.				
5	Menjawab pertanyaan orang lain sesuai dengan apa yang diketahuinya.				
6	Membaca istighfar ketika terlanjur berkata dusta.				
7	Menyadari dan menyesali perkataan dusta yang dilakukan.				

8	Berteman dengan teman yang sering berdusta.				
9	Ada perasaan khawatir dan was-was ketika berbuat dusta.				
10	Merasakan kesulitan yang sangat besar berkata jujur.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

2. Penilaian Diskusi

Pada saat peserta didik diskusi tentang makna yang terkandung dalam Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang Kejujuran

Contoh Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1		Kejelasan dan Kedalaman Informasi						
Dst.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
					T	TT	R	R
1		Keaktifan dalam Diskusi						
Dst.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
- (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
- (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
- (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3. Uraian

Rubrik Penilaian

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor Maks.
1	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. al-Māidah/5:8 tentang kejujuran, skor 15. 	25
2	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dengan sangat lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 25. Jika peserta didik dengan lengkap, dapat menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 20. Jika peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran, skor 15. 	25
3	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan sangat lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan bacaan hadis yang terkait dengan kejujuran tidak lengkap, skor 15. 	25
4	<ul style="list-style-type: none"> Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan kurang lengkap, skor 25. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan lengkap, skor 20. Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan kandungan hadis yang terkait dengan kejujuran dengan tidak lengkap, skor 15. 	25
	Skor Maksimal	10

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 100}} \times 100$

4. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 tentang kejujuran bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan, atau model-model pengembangan lainnya, khususnya yang terkait dengan pengembangan materi.

Proses pengayaan pembelajaran ini merupakan kesempatan terbaik bagi guru untuk menerapkan semaksimal mungkin penerapan pengembangan materi pembelajaran yang direncanakan karena upaya memfasilitasi peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran seaktif mungkin merupakan tanggung jawab guru sebagai fasilitator agar peserta didik dapat menikmati pembelajarannya dengan penuh kreativitas dan inovasi, dalam memahami kejujuran.

Pengarahan dalam mengakses beragam sumber dengan menggunakan IT perlu dilakukan agar peserta didik menemukan pemahaman nilai-nilai dan kualitas kejujuran dengan baik

dan benar. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Penilaian sebagai rangkaian proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan sekaligus kualitas pengajaran, harus mengacu kepada perkembangan hasil pembelajara peserta didik, khususnya dalam hal menerapkan perilaku mulia berdasarkan. Q.S. al- Māidah/5:8 dan Q.S. at- Taubah/9:119 tentang kejujuran. Guru dapat melakukan penilaian pada berbagai macam bentuk penilaian, kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

5. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil dan mengartikan Q.S. al-Māidah/5:8 dan Q.S. at-Taubah/9:119 guru menjelaskan kembali materi tentang pemahaman dan penerapan perilaku “Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian” tersebut, dan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran, pada umumnya 30 menit setelah pulang sekolah.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Bentuk interaksi dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilakukan, atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan memahami peserta didik, terkait dengan materi memahami kajian mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, khususnya penerapan perilaku mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan kolom “Menerapkan Perilaku Mulia”. kemudian mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’ atau ‘sudah menerapkannya dengan baik’, ‘kadang-kadang menerapkannya’, ‘akan menerapkannya’, dll (guru dapat mengembangkannya berdasarkan situasi dan kondisi) dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Sukoharjo, 8 Juli 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hj. Sri Soewarsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 19691114 199412 2 001

Rahmatullah Suparno P, S.Pd.I
NIP. -

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 07

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Haryati

Tempat. Tgl Lahir : Sukoharjo, 5 November 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Suhardi

Nama Ibu : Sutarni

Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia

Alamat Sekarang : Karanglo Rt 01 Rw 10 Mertan, Bendosari Sukoharjo

Telephone : 089630868754

E-mail : ukhtyharyati@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Aisyiyah Karanglo : 2003-2005

MIM Karanglo : 2005-2011

SMP N 1 Bendosari : 2011-2014

SMA N 1 Sukoharjo : 2014-2017

IAIN Surakarta : 2017- sekarang

Riwayat Organisasi :

1. IRMABA (Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman Sukoharjo)
2. HMJ PAI (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

